

**IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN
GULING BELAKANG PADA SISWA KELAS V SD NEGERI
KARANGMLOKO 2 NGAGLIK SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagai Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Jasmani



Oleh:
Hussein Akbar Nugroho
09604224070

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAMHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

**IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN
GULING BELAKANG PADA SISWA KELAS V SD NEGERI
KARANGMLOKO 2 NGAGLIK SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagai Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Jasmani



Oleh:
Hussein Akbar Nugroho
09604224070

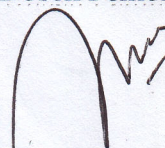
**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLARHAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul : **“Identifikasi Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Guling Belakang Pada Siswa Kelas V SD Negeri Karangmloko 2 Ngaglik Sleman”**, yang disusun oleh Hussein Akbar Nugroho, NIM 09604224070 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Oktober 2013

Dosen Pembimbing,



Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd
NIP. 19620806 198803 1 001

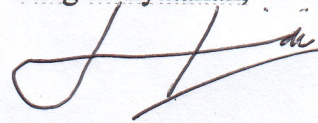
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: **“Identifikasi Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Guling Belakang Pada Siswa Kelas V SD Negeri Karangmloko 2 Ngaglik Sleman”**, benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Oktober 2013

Yang menyatakan,



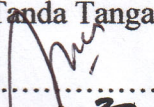
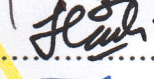


Hussein Akbar Nugroho

NIM. 09604224070

HALAMAN PENGESAHAN


Skripsi dengan judul “Identifikasi Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Guling Belakang Pada Siswa Kelas V SD Negeri Karangmloko 2 Ngaglik Sleman” yang disusun oleh Hussein Akbar Nugroho, NIM 09604224070 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 November 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Pamuji Sukoco	Ketua Penguji		5/12 2013
Nurhadi Santoso, M. Pd	Sekretaris Penguji		4/12 2013
Heri Purwanto, M. Pd	Penguji I		28/11 13
Dr. Sugeng Purwanto	Penguji II		27/11 2013

Yogyakarta, Desember 2013
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,




Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

MOTTO

Sesungguhnya kita tidak diharuskan berhasil, kita hanya diminta mencoba, karena didalam mencoba itulah kita akan menemukan dan mengembangkan kesempatan untuk berhasil

(Mario Teguh)

Dalam pendidikan kehidupan pikiran berangsur secara bertahap dari percakapan-
percakapan ilmiah menuju teori-teori intelektual, menuju perasaan
spiritual, dan kemudian sampai pada Tuhan.

(Kahlil Gibran)

Saya datang, saya bimbingan, saya ujian, saya revisi, dan saya menang!!!!

(Penulis)

Jika kita mau berusaha dan mencoba apa saja tantangan yang ada didepan kita,
maka kita akan bisa mengalahkan kesulitan apapun yang ada di depan kita

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk :

1. Kedua orangtuaku (Suyadi dan Isti Yunaidah) yang tercinta.....
Ibu, Bapak terimakasih atas perhatian dan kasih sayang selama ini, atas untaian doa yang tak henti-hentinya dipanjatkan, serta nasihat-nasihat, motivasi yang selalu engkau berikan kepada saya, kesabaran engkau mendidik saya hingga bisa seperti ini...
2. Buat kakakku (Dyah Mifta Nugraheni), terima kasih selama ini kau telah menjadi inspirasiku dan selalu memberikan dukungan kepadaku.

**IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN
GULING BELAKANG PADA SISWA KELAS V SD NEGERI
KARANGMLOKO 2 NGAGLIK SLEMAN**

Oleh :
Hussein Akbar Nugroho
NIM. 09604224070

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini dilihat dari kenyataan mengenai kurang penguasaan siswa kelas V SD N Karangmloko 2 Ngaglik Sleman terhadap guling belakang, muncul dugaan mengenai faktor penyebab, yang diperkirakan disebabkan oleh berbagai hal, misalnya kondisi siswa, alat dan fasilitas, pendukung dalam pembelajaran senam lantai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dalam proses pembelajaran guling belakang pada siswa kelas V SD N Karangmloko 2 Ngaglik Sleman.

Jenis penelitian ini *survey* dengan metode wawancara dan observasi. Subjek dalam penelitian seluruh siswa kelas V SD Negeri Karangmloko 2 Ngaglik Sleman yang berjumlah 22 responden, yang terdiri dari laki-laki 12 anak dan perempuan 10 anak. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hambatan siswa kelas V dalam proses pembelajaran guling belakang di SD N Karangmloko 2 Ngaglik Sleman terdiri dari 6 (enam) faktor yang menjadi hambatan siswa, yaitu: (1) Faktor Intern Jasmaniah, hal ini disebabkan karena ada beberapa siswa mempunyai berat badan berlebih, sehingga keseimbangan, kelenturan, dan ketangkasannya kurang baik; (2) Faktor Intern Psikologis, ada beberapa siswa yang merasa takut dan menganggap materi sebagai materi yang sulit dan membahayakan; (3) Faktor Ekstern Keluarga, hal ini disebabkan karena sebagian keluarga juga memiliki perasaan khawatir terhadap pembelajaran materi guling belakang; (4) Faktor Ekstern Lingkungan Pembelajaran Sekolah, disebabkan karena olahraga guling belakang tidak populer dalam kehidupan masyarakat; (5) Faktor Ekstern Guru, hal ini disebabkan masih ada anggapan dari beberapa komponen sekolah bahwa pembelajaran guling belakang hanya bersifat materi tambahan dan kurang prioritas jika dibandingkan pelajaran yang lain; dan (6) Faktor Ekstern Sarana Prasarana, hal ini disebabkan karena belum adanya *hall* (ruangan) khusus untuk guling belakang.

Kata Kunci: Faktor-faktor penghambat pembelajaran, Guling Belakang, Siswa SD

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul ” Identifikasi Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Guling Belakang Pada Siswa Kelas V SD Negeri Karangmloko 2 Ngaglik Sleman” dapat diselesaikan.

Dalam penyusunan skripsi ini, tentu banyak mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini disampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti pendidikan program sarjana.
2. Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S. Dekan FIK Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Amat Komari, M.Si. Ketua Jurusan POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberi kesempatan untuk mengikuti pendidikan program sarjana.
4. Sriawan, M. Kes. Ketua Program studi PGSD Penjas Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberi kesempatan untuk mengikuti pendidikan program sarjana.
5. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd. pembimbing yang selalu memberikan bimbingan dan arahan guna menyelesaikan penelitian ini.
6. Sri Mawarti, M. Pd, dosen PA yang selalu memberikan bimbingan dan arahan guna menyelesaikan perkuliahan dengan sebaik-baiknya.

7. Untuk sekretaris pribadiku (Yuanita Meilinda) terimakasih untuk perhatian, kesabaran, dan supportnya selama ini. Karena kamu saya bisa menjadi sekuat ini, kedepan kamu akan selalu ada disampingku dan menemani dalam kehidupanku.
8. Teman-teman seangkatan yang telah membantu saya, baik dalam pengumpulan data di lapangan maupun selama penyusunan skripsi ini.
9. Para malaikat kecil ku, Qumairoh, Fattah, Jinan, Aisyah, Badarudin, walaupun alam kita berbeda, tetapi kita akan selalu bersama.
10. Teman-teman SMA N 1 Pakem, Kokok, Rian, Tiwul, Sekar, terima kasih buat selama ini.
11. Teman-teman AKBAR Production, Terimakasih buat kerjasamanya, pengertiannya.
12. Semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Disadari bahwa dalam penyusunan penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dalam penyusunan penelitian dimasa mendatang, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembela yang budiman.

Yogyakarta, November 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN... ..	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN... ..	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Deskripsi Teori	6
1. Hakikat Identifikasi	6
2. Hakikat Pembelajaran	6
3. Hakikat Senam	8
4. Hakikat Senam Lantai Guling Belakang.....	10
5. Faktor Kesulitan Pembelajaran.....	14
6. Faktor Kesulitan Belajar Guling Belakang.....	18
7. Unsur-unsur Pembelajaran	21
8. Karakteristik Siswa SD Kelas V.....	22
B. Penelitian yang Relevan	23
C. Kerangka Berpikir	23

BAB III	METODE PENELITIAN.....	25
	A. Desain Penelitian.....	25
	B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	26
	C. Subjek Penelitian	26
	D. Instrumen.....	27
	E. Teknik Pengumpulan Data	34
	F. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
	A. Diskripsi Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian.....	36
	B. Diskripsi Data Penelitian	36
	1. Hasil Penelitian Observasi	37
	2. Hasil Penelitian Wawancara	40
	C. Pembahasan	45
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	49
	A. Kesimpulan.....	49
	B. Saran	50
	C. Keterbatasan Penelitian	51
	D. Implikasi.....	52
	DAFTAR PUSTAKA	53
	LAMPIRAN.....	55

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi Wawancara Instrumen.....	30
Tabel 2. Pedoman Wawancara.....	30
Tabel 3. Pedoman Observasi.....	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Rangkaian Gerakan Guling Belakang	12
Gambar 2. Komponen-komponen Analisis Data	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Ijin Penelitian	55
Lampiran 2. Surat Keterangan Ijin dari Pemprov DIY	57
Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian	58
Lampiran 4. Surat Keterangan Melakukan Penelitian	59
Lampiran 5. Surat Keterangan Expert Judgment	60
Lampiran 6. Lembar Observasi.....	62
Lampiran 7. Pedoman Wawancara.....	63
Lampiran 8. Hasil Observasi.....	64
Lampiran 9. Hasil Wawancara	65
Lampiran 10. RPP	87
Lampiran 11. Silabus	89
Lampiran 12. Dokumentasi Pengambilan Data	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran khususnya yang dilaksanakan di lembaga pendidikan formal, pendidikan jasmani tidak dapat terlepas dan dipisahkan dengan mata pelajaran lainnya. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (penjasorkes) sebagai bagian integral dari pendidikan memiliki tugas yang unik yaitu “gerak” sebagai media untuk membelajarkan siswa.

Senam merupakan aktivitas fisik yang dapat membantu mengoptimalkan perkembangan anak. Gerakan-gerakan senam sangat sesuai untuk mendapat penekanan di dalam program pendidikan jasmani, terutama karena tuntutan fisik yang dipersyaratkannya, seperti kekuatan dan daya tahan otot dari seluruh bagian tubuh. Di samping itu, senam juga menyumbang besar pada perkembangan gerak dasar fundamental yang penting bagi aktivitas fisik cabang olahraga lain, terutama dalam hal bagaimana mengatur tubuh secara efektif dan efisien.

Berkaitan dengan guling belakang, target dari pembelajaran adalah siswa dapat melakukan rangkaian gerakan dengan benar. Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut, maka idealnya ada beberapa faktor yang mendukung, baik faktor intern maupun ekstern. Menurut Slameto (1995: 54-72) faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: faktor intern dan faktor ekstern. Jika dihubungkan dengan

pembelajaran senam lantai guling belakang, maka faktor intern adalah diri sendiri, sedangkan faktor ekstern adalah faktor di luar diri siswa. Faktor ekstern tersebut meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi di SD N Karangmloko 2 Ngaglik Sleman, proses pembelajaran guling belakang justru belum terlaksana dengan baik. Siswa kurang memperhatikan selama proses pembelajaran senam lantai. Contohnya adalah saat materi pembelajaran dengan materi guling belakang, siswa kurang memperhatikan selama mengikutinya.

Selama pembelajaran dengan materi guling belakang di SD N Karangmloko 2 berlangsung, respon dan semangat siswa untuk mengikutinya masih kurang. Berdasarkan observasi selama pembelajaran praktik yang dilakukan, terlihat masih terdapat hambatan-hambatan yang dialami siswa. Bahkan hambatan tampak begitu jelas pada siswa yang memiliki berat badan berlebih. Begitu juga pada siswa putri yang masih terlihat ragu-ragu dan takut melakukan gerakan guling belakang. Beberapa keluhan yang muncul dari para siswa di antaranya rasa takut, malu, kurang terlatih, peralatan atau matras yang kurang tebal, dan sebagainya. Dari 22 siswa yang telah di observasi, kurang lebih 5 siswa yang sudah menguasai dan 17 siswa masih belum menguasai gerakan guling belakang.

Dilihat dari kenyataan mengenai kurang penguasaan siswa kelas V SD N Karangmloko 2 Ngaglik Sleman terhadap guling belakang, muncul dugaan mengenai faktor penyebab, yang diperkirakan disebabkan oleh berbagai hal, misalnya kondisi siswa, alat dan fasilitas, pendukung dalam pembelajaran

senam lantai. Dengan tersedianya alat dan fasilitas pendukung dalam senam lantai pun dapat juga menjadi permasalahan, apabila ditinjau dari segi kualitas dan kuantitasnya. Permasalahan tersebut antara lain: kualitas matras, ruangan yang digunakan, mutu dari sarana dan prasarana kurang baik/ tidak layak pakai (matras yang jebol, ruangan yang kurang memadai dan sebagainya) sehingga proses belajar siswa kurang optimal. Selain, peran guru pendidikan jasmani dituntut untuk mempunyai metode mengajar yang tepat untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dan mengantisipasi keterbatasan alat dan fasilitas yang ada di sekolah. Metode yang tepat yaitu dengan metode demonstrasi, ceramah, penugasan, latihan, dan tanya jawab.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang identifikasi faktor-faktor penghambat pembelajaran guling belakang pada siswa kelas V SD N Karangmloko 2 Ngaglik Sleman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Belum diketahui tingginya ketertarikan siswa kelas V SD N Karangmloko 2 Ngaglik Sleman dalam mengikuti pembelajaran guling belakang.
2. Perlu kreatifitas guru pendidikan jasmani saat memilih metode pada pembelajaran guling belakang.
3. Belum diketahuinya identifikasi faktor-faktor yang menjadi penghambat siswa kelas V di SD N Karangmloko 2 Ngaglik Sleman dalam pembelajaran guling belakang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah agar pembahasan fokus maka, masalah dalam skripsi ini dibatasi mengenai identifikasi faktor-faktor penghambat pembelajaran guling belakang pada siswa kelas V SD N Karangmloko 2 Ngaglik Sleman.

D. Rumusan Masalah

Atas dasar pembatasan masalah seperti tersebut di atas, masalah dalam skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan siswa kelas V SD N Karangmloko 2 Ngaglik Sleman dalam pembelajaran guling belakang?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dalam proses pembelajaran guling belakang pada siswa kelas V SD N Karangmloko 2 Ngaglik Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis, di antaranya:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi salah satu kajian di bidang pembelajaran guling belakang, diantaranya dapat menunjukkan data ilmiah tentang faktor-faktor penghambat dalam proses pembelajaran senam lantai guling belakang.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Guru Olahraga

Sebagai masukan dan gambaran bagi guru pendidikan jasmani guna mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran guling belakang, serta sebagai bahan evaluasi terhadap program yang telah ditentukan.

b. Bagi Siswa

Siswa dapat mengetahui hambatan-hambatan yang dapat mengganggu selama pembelajaran berlangsung, sehingga dapat menimbulkan kesadaran untuk mengatasi hambatan tersebut.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah dari hasil penelitian ini dapat diketahui banyaknya hambatan-hambatan yang dihadapi siswa kelas V di SD N Karangmloko 2 Ngaglik Sleman dalam pembelajaran guling belakang, sehingga dapat dipergunakan sebagai bahan evaluasi serta mencari solusi sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan optimal.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori dan Penelitian yang Relevan

1. Hakikat Identifikasi

Identifikasi merupakan suatu proses pengenalan, menempatkan objek atau individu ke dalam kelas sesuai dengan karakteristik tertentu. Menurut Komarudin dan Yooke Tjuparmah (2002: 92) identifikasi berasal dari pencarian atau penelitian ciri-ciri yang bersamaan.

Menurut Depdiknas (2002: 417) identifikasi adalah penentuan atau penetapan identitas seseorang, benda, dan sebagainya. Menurut Trisno Yuwono dan Pius Abdulah (1994: 185) identifikasi adalah bukti diri penetapan atau penentuan identitas seseorang (benda). Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa identifikasi adalah penetapan atau penentuan identitas seseorang atau benda pada suatu saat tertentu. Sedangkan yang dimaksud identifikasi dalam penelitian ini adalah menentukan atau menetapkan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran senam lantai guling belakang di SD N Karangmloko 2 Ngaglik Sleman yang dialami oleh siswa kelas V di sekolah tersebut.

2. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Senada dengan hal tersebut pembelajaran menurut Sukintaka (2001: 29) pembelajaran bagaimana para guru mengajarkan sesuatu kepada peserta didik mempelajarinya. Jadi, di dalam

suatu peristiwa pembelajaran terjadi dua kejadian secara bersama, pertama ada satu pihak yang memberi dan pihak lain yang menerima, oleh sebab itu dalam suatu peristiwa tersebut dapat dikatakan terjadi proses interaksi edukatif.

Menurut Komarudin dan Yooke Tjuparmah (2002: 170), pembelajaran dalam bahasa Inggris disebut *learning*, yaitu suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan/ pemahaman/ keterampilan (termasuk penguasaan kognitif, efektif, dan psikomotor) melalui studi, pengajaran atau pengalaman. Menurut Mulyana (1993: 100) pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses bagaimana cara berinteraksi antara guru dengan siswa yaitu guru dalam memberikan materi pelajaran dapat dipahami atau dimengerti oleh siswa dan terjadi timbal balik yang positif terhadap guru sehingga proses belajar mengajar dapat tercapai dengan baik.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

Adapun faktor-faktor itu, menurut M. Ngalim Purwanto (2004: 102), membedakan menjadi dua golongan, yaitu:

- a. Faktor yang ada pada diri organism itu sendiri atau yang disebut faktor individual. Yang termasuk kedalam faktor individual antara

lain: faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.

- b. Faktor yang ada di luar individu yang disebut faktor sosial. Yang termasuk faktor social antara lain faktor keluarga/ keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi social.

Tidjan, dkk. (2000: 83) menjelaskan bahwa, “kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar“. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin tidak disadari oleh siswa yang bersangkutan. Hambatan ini mungkin bersifat psikologis, sosiologis maupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajar. Orang yang mengalami kesulitan belajar akan mengalami hambatan dalam proses mencapai hasil belajarnya, sehingga hasil yang dicapai berada dibawah potensi yang dimilikinya.

3. Hakikat Senam

Senam yang dikenal dalam bahasa Indonesia sebagai salah satu cabang olahraga merupakan terjemahan langsung dari bahasa inggris Gymnastics, atau belanda Gymnastiek. Gymnastics sendiri dalam bahasa aslinya merupakan serapan kata dari bahasa yunani, gymnos, yang berarti telanjang. Menurut Hidayat yang dikutip dari Agus Mahendra (2000: 8), “kata gymnstiek tersebut dipakai untuk menunjukkan kegiatan-kegiatan

fisik yang memerlukan keleluasaan gerak sehingga perlu dilakukan dengan telanjang atau setengah telanjang”.

Senam merupakan aktivitas fisik yang dapat membantu mengoptimalkan perkembangan anak. Gerakan-gerakan senam sangat sesuai untuk mendapat penekanan di dalam program pendidikan jasmani, terutama karena tuntutan fisik yang dipersyaratkannya, seperti kekuatan dan daya tahan otot dari seluruh bagian tubuh. Di samping itu, senam juga menyumbang besar pada perkembangan gerak dasar fundamental yang penting bagi aktivitas fisik cabang olahraga lain, terutama dalam hal bagaimana mengatur tubuh secara efektif dan efisien.

Imam Hidayat (1995), senam adalah suatu latihan tubuh yang dipilih dan dikonstruksi dengan sengaja, dilakukan secara sadar dan terencana, disusun secara sistematis dengan tujuan meningkatkan kesegaran jasmani, mengembangkan keterampilan, dan menanamkan nilai-nilai mental spiritual.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang senam di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud senam adalah aktivitas fisik yang terdiri dari gerakan-gerakan yang dilakukan secara sadar dan secara sistematis dengan tujuan menjaga kesegaran jasmani dan mengembangkan keterampilan.

4. Hakikat Senam Lantai Guling Belakang

a) Senam Lantai

Menurut Wuryati Soekarno (1986: 110), menjelaskan senam dengan istilah lantai merupakan gerakan atau bentuk latihan senam yang dilakukan di lantai, lantai yang beralaskan permadani atau matras sebagai alat yang dipergunakan. Senam lantai lazim pula disebut dengan istilah latihan bebas, sebab pada saat bersenam tidak menggunakan benda atau perkakas lain.

Menurut Muhajir (2004: 133), bentuk-bentuk dalam senam lantai (floor exercises) meliputi: guling depan (forward roll), guling belakang (back roll), kayang, splits, sikap lilin, guling lenting (roll kip), berdiri dengan kepala (headstand), berdiri dengan kedua telapak tangan (handstand), meroda (Radslag atau cart wheel), dan lain sebagainya.

Berdasarkan materi yang ada dalam latihan senam lantai (floor exercise), keterampilan tersebut di atas terbagi ke dalam unsur gerakan yang bersifat statis (di tempat) dan dinamis (berpindah tempat). Keterampilan senam lantai yang bersifat statis (di tempat), antara lain: kayang, sikap lilin, splits, dan lain sebagainya. Sedangkan keterampilan senam lantai yang bersifat dinamis (berpindah tempat), antara lain: guling depan, guling belakang, guling lenting, berdiri dengan kepala (headstand), berdiri dengan kedua telapak tangan (handstand), meroda, dan lain sebagainya.

b) Guling Belakang

Depdiknas (2002: 82) Olahraga senam lantai merupakan salah satu bagian dari cabang Senam. Senam lantai dilakukan di atas lantai dan Matras. Senam lantai sering juga disebut senam bebas karena atlet atau pesenam tidak menggunakan alat bantu kecuali lantai ukuran 12 x 12 meter atau matras dengan lebar 1 meter dan panjang sesuai kebutuhan untuk menjaga keamanan pesenam. Guling belakang adalah menggulingkan badan ke belakang ,dimana posisi badan tetap harus membulat, yaitu kaki dilipat, lutut tetap melekat di dada, kepala ditundukan sampai dagu melekat di dada.

Menurut Roji (2004: 116) berguling belakang adalah gerakan badan berguling kearah belakang melalui bagian belakang badan mulai dari panggul bagian belakang, pinggang, punggung, dan tengkuk. Menurut Roji (2004: 116-117) cara untuk melakukan gerakan berguling belakang adalah:

a. Tahap persiapan

- 1) Lakukan dengan sikap jongkok membelakangi arah gerakan (matras)
- 2) Kedua lengan disamping telinga, dengan kedua siku tertekuk dan kedua telapak tangan menghadap atas.
- 3) Dagu dirapatkan didada.

b. Tahap gerakan

- 1) Jatuhkan pinggul ke matras bersamaan badan digulingkan ke belakang hingga kedua lutut dengan tetap ditegak mengikuti gerakan badan dan kedua telapak tangan menempel matras.
- 2) Teruskan gerakan kaki ke belakang hingga kedua telapak tangan menyentuh matras. Dengan sedikit bantuan dorongan telapak tangan dengan posisi badan jongkok lalu berdiri.

c. Akhir gerakan

- 1) Jongkok dengan kedua kaki lengan lurus kedepan.
- 2) Pandangan ke depan.



Gambar 1. Rangkaian Gerakan Guling Belakang
Sumber: Roji (2004: 116)

Menurut Agus Mahendra (1999: 30-43) dalam keterampilan senam, penguasaan gerakan memerlukan dua faktor pendukung, yaitu:

- a. Kualitas fisik, yang meliputi kelentukan, kekuatan, power, dan daya tahan.
 - 1) Kelentukan

Kelentukan dalam senam merupakan faktor penting yang berkaitan dengan:

- a) Jarak yang luas dari kelentukan penting untuk keindahan, irama, dan keanggunan gerak.
- b) Banyak keterampilan senam memerlukan kelentukan derajat tinggi sebelum dapat ditampilkan.
- c) Kelentukan yang baik akan menurunkan kemungkinan terjadinya cedera dan memperbaiki kesehatan tubuh.

2) Kekuatan

Kekuatan adalah sejumlah daya yang dihasilkan oleh suatu otot ketika itu berkontraksi. Dalam penampilan senam kekuatan mempunyai manfaat langsung:

- a) Keselamatan: Pesenam yang lebih kuat akan mampu mencegah terjadinya cedera.
- b) Keterampilan: Banyak keterampilan senam tidak ditampilkan tanpa kekuatan lebih.
- c) Mendukung kemampuan lain: Kemampuan seperti kecepatan, daya ledak, power, dalam batas tertentu tergantung pada kekuatan.

3) Daya Ledak (Power)

Power adalah atribut fisik yang paling dominan yang diperlukan dalam senam dalam hal ini bahwa pesenam harus menggerakkan tubuhnya secara cepat, sehingga memerlukan kekuatan dan kecepatan secara simultan.

4) Daya Tahan

Daya tahan diperlukan dalam senam agar siswa dapat melakukan gerakan-gerakan tanpa adanya kelelahan yang berarti, sehingga mendukung selama proses pembelajaran senam.

b. Kualitas Motorik, yang meliputi keseimbangan dan orientasi ruang.

1) Keseimbangan

Keseimbangan adalah kemampuan seseorang untuk mempertahankan titik berat badan dekat dengan tubuh atau memperkecil sudut bidang tumpu. Dalam hal ini unsur keseimbangan merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam senam.

2) Orientasi Ruang

Orientasi ruang adalah kemampuan seseorang untuk bisa merasakan dan berfungsi dalam situasi-situasi seperti: posisi jongkok, berguling belakang dan pada saat berdiri.

5. Faktor Kesulitan Pembelajaran

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. “Dalam keadaan di mana anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar” (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 1991: 74).

Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor, antara lain faktor intern yaitu faktor yang ada dalam diri siswa yang sedang belajar, dan faktor ekstern yaitu yang ada di luar diri siswa (Muhamad Surya, 1992: 64).

1. Faktor Intern

- a. Kurangnya kemampuan dasar (intelegensi) yang dimiliki oleh siswa.
- b. Kurangnya bakat khusus untuk suatu situasi belajar tertentu.
- c. Kurangnya motivasi atas dorongan untuk belajar, tanpa motivasi yang tinggi siswa akan banyak mengalami kesulitan tertentu.

2. Faktor Ekstern

- a. Faktor lingkungan sekolah.
- b. Situasi dalam keluarga yang kurang mendukung untuk belajar.
- c. Situasi lingkungan sosial yang mengganggu keadaan siswa, seperti pengaruh negatif karena pergaulan, situasi masyarakat yang kurang baik, gangguan kebudayaan dan sebagainya.

Sehingga dalam penelitian ini yang akan digunakan untuk menyusun pedoman wawancara dengan judul identifikasi kesulitan pembelajaran guling belakang yaitu faktor intern meliputi faktor jasmani dan psikologis, sedangkan faktor ekstern hanya faktor sekolah.

a. Faktor Intern

1. Faktor Siswa

a) Jasmaniah

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu seperti mudah pusing, kurang darah, serta kelainan- kelainan alat indranya serta tubuhnya serta cacat tubuh merupakan kurang sempurnanya mengenai tubuh/ badan

seperti buta, setengah buta, tuli, patah kaki, lumpuh dsb, yang mempengaruhi belajar.

b) Faktor Psikologis

Belajar memerlukan kesiapan rohani ketenangan dengan baik. Faktor yang memengaruhinya adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan.

b. Faktor Ekstern

1. Guru

a) Metode mengajar

Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode yang kurang baik terjadi karena kurang persiapan guru sehingga guru tersebut menyajikannya kurang jelas.

b) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu, sehingga kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik pula terhadap belajar siswa.

c) Relasi guru dengan siswa

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar,

karena siswa merasa jauh dan enggan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

2. Alat dan Fasilitas

Alat pelajaran erat hubungannya dengan belajar siswa karena alat yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan, oleh karena itu apabila alat pelajaran yang kurang lengkap dan kurang tepat akan menghambat penerimaan bahan pelajaran yang diterima siswa. Alat pelajaran tersebut sebagai contoh alat- alat olahraga , media- media serta fasilitas seperti kondisi gedung sekolah dan semua fasilitas yang ada disekolah termasuk keadaan lapangan yang digunakan untuk pembelajaran pendidikan jasmani.

3. Lingkungan Sekolah

a) Disiplin sekolah

Disiplin sekolah erat kaitannya dengan ketepatan waktu sehingga apabila ada keterlambatan guru maupun siswa akan berpengaruh buruk terhadap belajar siswa.

b) Kondisi Sekolah

Letak sekolah yang terlalu dekat dengan jalan raya atau pabrik sehingga menimbulkan kebisingan dengan ini mengganggu belajar siswa disekolah.

6. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Guling Belakang

Sebelum membahas faktor-faktor apa saja yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar guling belakang di sekolah, perlu terlebih dahulu mendeskripsikan pengertian dari faktor-faktor penyebab kesulitan belajar. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar adalah sesuatu hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan suatu keadaan yang sulit dalam belajar. Muhibbin Syah, (1995: 132) menyatakan bahwa untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa dapat diselesaikan dengan berbagai faktor, yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor Internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri Muhibbin Syah, (1995: 132). Adapun faktor-faktor yang terdapat dalam diri siswa yaitu:

a. Faktor Pisiologis

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang memadai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing-pusing kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajari pun kurang atau tidak berbekas.

b. Faktor Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, di antara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut: tingkat kecerdasan, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.

2. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal siswa terdiri dari dua macam, yaitu: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial Muhibbin Syah, (1995: 137).

a. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelasnya dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa.

Kecakapan guru dalam tugas mengajar di sekolah dapat diartikan sebagai kemampuan atau keahliannya melaksanakan kompetensi mengajar. Menurut Moh. Uzer Usman (1992: 7) ada 4 peran guru dalam proses belajar mengajar yang harus dipenuhi, yaitu:

- 1) Guru sebagai demonstrator
- 2) Guru sebagai pengelola kelas
- 3) Guru sebagai mediator dan fasilitator
- 4) Guru sebagai evaluator

Menurut Abdul Rachman Abror (1993: 141) ada 10 kompetensi mengajar yang harus dikuasai, yaitu:

- 1) Menguasai bahan.
- 2) Mengelola program belajar mengajar.
- 3) Mengelola kelas.
- 4) Menggunakan media atau sumber.
- 5) Menguasai landasan kependidikan.
- 6) Mengelolala interaksi belajar mengajar.
- 7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.
- 8) Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan.
- 9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- 10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil pendidikan guna keperluan pengajaran.

Untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang baik, seorang guru harus menguasai kesepuluh kompetensi mengajar tersebut diatas. Dengan demikian segala kekurangan dan kelemahannya akan menjadi masalah yang sangat mendasar didalam pendidikan.

b. Lingkungan Nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Sebagai contoh yaitu kondisi rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tak memiliki sarana umum untuk kegiatan akan mendorong siswa untuk berkeliaran ke tempat-tempat yang sebenarnya tak pantas dikunjungi. Kondisi rumah dan perkampungan seperti itu jelas berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar siswa.

7. Unsur-unsur Pembelajaran

Unsur dalam sistem pembelajaran adalah seorang siswa atau peserta didik, suatu tujuan dan suatu prosedur kerja untuk mencapai tujuan. Menurut Oemar Hamalik (1995:68) dalam bukunya Kurikulum dan Pembelajaran, mengemukakan unsur – unsur pembelajaran sebagai berikut :

1. Unsur dinamis pembelajaran pada diri guru
 - a. Motivasi pembelajaran siswa
 - b. Kondisi guru siap membelajarkan siswa
2. Unsur pembelajaran kongruen dengan unsur belajar
 - a. Motivasi belajar menuntut sikap tanggap dari pihak guru serta kemampuan untuk mendorong motivasi dengan berbagai upaya pembelajaran.
 - b. Sumber yang digunakan sebagai bahan belajar terdapat pada buku pelajaran, pribadi guru, dan sumber masyarakat.
 - c. Pengadaan alat-alat Bantu belajar dilakukan oleh guru, siswa sendiri, dan bantuan orangtua.

- d. Menjamin dan membina suasana belajar yang efektif
- e. Subjek belajar yang berada dalam kondisi kurang mantap perlu diberikan binaan. (Oemar Hamalik, 1995:68)

8. Karakteristik Siswa Usia 10-12 Tahun (SD Kelas V)

Siswa kelas V di sekolah dasar termasuk dalam golongan siswa kelas atas atau golongan usia 10-12 tahun. Dimana pada usia tersebut adalah merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat penting dan bahkan fundamental bagi kesuksesan perkembangan selanjutnya. Karena itu, seorang guru penjas tidaklah mungkin mengabaikan kehadiran dan kepentingan mereka. Guru penjas akan selalu dituntut untuk dapat memahami betul karakteristik anak di sekolah dasar.

Menurut Bassett, Jacka, dan Logan (dalam Mulyani Sumantri dan Johar Permana, 2001: 11) secara umum karakteristik anak usia sekolah dasar kelas V usia 10-12 tahun adalah sebagai berikut:

- 1) Mereka secara alamiah memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan tertarik akan dunia sekitar yang mengelilingi diri mereka sendiri;
- 2) Mereka senang bermain dan lebih suka bergembira/riang;
- 3) Mereka suka mengatur dirinya untuk menangani berbagai hal, mengeksplorasi suatu situasi dan mencobakan usaha-usaha baru;
- 4) Mereka biasanya tergetar perasaannya dan terdorong untuk berprestasi sebagaimana mereka tidak suka mengalami ketidakpuasan dan menolak kegagalan-kegagalan;
- 5) Mereka belajar secara efektif ketika mereka merasa puas dengan situasi yang terjadi;
- 6) Mereka belajar dengan cara bekerja, mengobservasi, berinisiatif, dan mengajar anak-anak lainnya.

Aktivitas olahraga sangat dianjurkan bagi anak-anak usia sekolah dasar. Pertumbuhan dan koordinasi yang terus berlanjut akan mengalami penyempurnaan pada usia-usia tersebut, tetapi yang benar-benar menonjol

adalah perkembangan keseimbangan dan keterampilan, terutama dalam melakukan olahraga atletik (Sadoso Sumosardjuno, 1992: 61).

B. Penelitian yang Relevan

1. Faisal Wisnu Hadi (2008) dalam penelitiannya yang berjudul “Identifikasi Kesulitan Belajar Senam Lantai Guling Lenting (Roll Kip) pada Mahasiswa PJKR Non-Reguler Angkatan Tahun 2006”. Populasi yang digunakan meliputi mahasiswa PJKR Non-Reguler angkatan tahun 2006 sejumlah 140 mahasiswa, yang terdiri dari kelas D sejumlah 47 mahasiswa, kelas E sejumlah 48 mahasiswa, dan kelas F sejumlah 45 mahasiswa.
2. Suyadi (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Identifikasi Faktor Penghambat Pembelajaran Senam Guling Belakang Siswa Kelas VII SMP N 1 Pajangan Bantul”. Populasi yang digunakan meliputi seluruh siswa kelas VII SMP N 1 Pajangan Bantul sebanyak 144 siswa, yang terbagi dalam 4 kelas, yaitu kelas VIIA, VIIB, VIIC, dan VIID. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kategori hambatannya yaitu dalam kategori tinggi 38,89% siswa, kategori sedang 27,78% siswa, kategori rendah 8,33% siswa, dan kategor sangat tinggi 0,00% siswa.

C. Kerangka Berpikir

Belum diketahuinya ketertarikan siswa kelas V SD N Karangmloko 2 Ngaglik Sleman dalam mengikuti pembelajaran guling belakang. Guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar ini masih kurang kreatif, perlunya Guru pendidikan jasmani memilih metode yang sesuai. Mengidentifikasi faktor-

faktor penghambat pembelajaran guling belakang berperan penting dalam pencapaian hasil belajar dalam pembelajaran senam lantai guling belakang.

Di SD Negeri Karangmloko 2 Ngaglik Sleman pembelajaran guling belakang belum mencapai tujuan, hal ini dikarenakan ada berbagai kesulitan diantaranya dikarenakan faktor siswa, faktor guru, faktor lingkungan sekolah dan faktor sarana dan prasarana yang kurang memadai.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan *survey*. Pendekatan *survey* adalah satu pendekatan peneliti yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Van Dalen mengatakan bahwa *survey* merupakan bagian dari studi deskriptif yang bertujuan untuk mencari kedudukan (status), fenomena (gejala) dan menentukan kesamaan status dengan cara membandingkan dengan standar yang sudah ditentukan.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian *survey*, observasi, dan wawancara. Penelitian *Survey* menurut Zikmund (1997) adalah satu bentuk teknik penelitian di mana informasi dikumpulkan dari sejumlah sampel berupa orang, melalui pertanyaan-pertanyaan. Kemudian untuk observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004: 104). Selanjutnya wawancara menurut Nazir (1988) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). Wawancara merupakan salah satu bagian terpenting dari setiap *survey*. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden. Data semacam itu merupakan tulang punggung

suatu penelitian *survey*. Dengan demikian akan diperoleh gambaran tentang identifikasi faktor-faktor penghambat pembelajaran senam lantai guling belakang pada siswa kelas V SD N Karangmloko 2 Ngaglik Sleman.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yaitu objek penelitian atau apa yang menjadi fokus di dalam suatu penelitian sehingga variabel dalam penelitian ini adalah identifikasi faktor-faktor penghambat pembelajaran guling belakang pada siswa kelas V SD N Karangmloko 2. Dalam penelitian ini, identifikasi faktor-faktor penghambat pembelajaran berarti menetapkan atau menentukan permasalahan dan kendala-kendala yang dijumpai oleh siswa kelas V SD N Karangmloko 2 Ngaglik Sleman dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi guling belakang.

Pengambilan datanya melalui wawancara secara lisan langsung dengan sumber datanya, jawaban responden direkam dan dirangkum sendiri oleh peneliti dan observasi melibatkan semua indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, pembau, perasa). Pencatatan hasil dapat dilakukan dengan bantuan alat rekam elektronik. Dengan demikian dari hasil penelitian ini diperoleh data kualitatif.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian seluruh siswa kelas V SD Negeri Karangmloko 2 Ngaglik Sleman yang berjumlah 22 responden, yang terdiri dari laki-laki 12 anak dan perempuan 10 anak.

D. Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 76) mengatakan instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrument penelitian adalah alat yang digunakan dalam melakukan pengukuran, dalam hal ini instrument penelitian berarti alat untuk mengumpulkan data pada suatu penelitian. Instrument dalam penelitian ini adalah menggunakan panduan observasi, panduan wawancara, dokumentasi yang dimodifikasi dari buku Sugiyono, (2009: 62) yang dikembangkan secara ilmiah pada saat wawancara.

Dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour questions*, tahap *focus and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2009: 61).

Teknik pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in dept interview*) dan dokumentasi. Dalam observasi partisipatif,

peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka (Sugiyono, 2009:65).

a. Instrumen Penelitian dan Pedoman Wawancara

Menurut Suharsimi Arikunto (1993: 121-125), instrumen adalah alat pada waktu peneliti menggunakan sesuatu metode. Atau dengan kata lain instrumen adalah alat yang digunakan pada saat pengambilan data berlangsung. Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa wawancara yang akan digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat pembelajaran guling belakang pada siswa kelas V SD N Karangmloko 2.

Menurut Sutrisno hadi (1990 : 7-9) ada tiga langkah yang harus di tempuh dalam penyusunan instrumen, tiga langkah tersebut adalah sebagai berikut :

1) Mendefinisikan konstrak

Mendefinisikan konstrak adalah untuk memberi batasan variabel yang akan di ukur, sehingga hanya variabel yang di maksud atau dikehendaki peneliti saja yang di ungkap secara rinci atau jelas. Konstrak variabel dalam penelitian ini adalah “Identifikasi faktor-faktor penghambat pembelajaran guling belakang pada siswa kelas V SD N Karangmloko 2 Ngaglik Sleman”. Yang dimaksud identifikasi dalam penelitian ini adalah kecenderungan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain dalam pembelajaran guling belakang.

2) Menyidik faktor dan Indikator

Langkah kedua adalah menyidik faktor. Menyidik faktor adalah tahap yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang di temukan dalam kontrak yang akan diteliti. Dari faktor tersebut akan digunakan untuk mengidentifikasi kesulitan pembelajaran guling belakang pada siswa kelas V SD N Karangmloko 2. Untuk indikatornya yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor keluarga, faktor lingkungan pembelajaran sekolah, faktor Guru, dan faktor sarana prasarana.

3) Menyusun butir – butir pertanyaan

Langkah ketiga adalah menyusun butir-butir pertanyaan berdasarkan faktor yang menyusun kontrak. Item-item pertanyaan harus merupakan penjabaran dari isi faktor. Berdasarkan faktor-faktor tersebut kemudian di susun item-item soal yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor tersebut. Butir-butir pertanyaan disusun dalam sebuah pedoman wawancara yang sebelumnya membuat lembar observasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yaitu:

1) Wawancara terstruktur

Menurut Sugiyono (2009: 73) wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

Tabel 1. Kisi-Kisi Wawancara Instrumen

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Nomor	Jumlah
Identifikasi penghambat guling belakang	a. Intern	1. Faktor Jasmaniah	1,2,3	3
		2. Faktor Psikologis	4,5,6	3
	b. Ekstern	1. Faktor Keluarga	7,8,9	3
		2. Faktor Lingkungan pembelajaran Sekolah	10,11,12	3
		3. Faktor Guru	13,14,15	3
		4. Faktor Sarpras	16,17,18	3
Jumlah				18

Tabel 2. Pedoman Wawancara

No	Daftar Pertanyaan
	FAKTOR INTERN
A	Faktor Jasmaniah
1	Bagaimana cara Anda untuk melakukan Guling Belakang dengan baik?
2	Apa yang menyebabkan anda sulit melakukan guling belakang?
3	Apa yang Anda rasakan setelah melakukan Guling Belakang?

B	Faktor Psikologis
4	Bagaimana cara Anda menghilangkan rasa takut saat melakukan Guling Belakang?
5	Bagaimana cara Anda memperhatikan ketika Guru sedang memberikan materi gerak dasar Guling Belakang?
6	Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti pembelajaran Senam Lantai Guling Belakang?
	FAKTOR EKSTERN
A	Faktor Keluarga
7	Bagaimana kesan dari keluarga Anda ketika Anda melakukan Guling Belakang di Sekolah?
8	Apakah Anda memiliki keluarga atau saudara yang berasal dari kalangan guru olahraga/penjas?
9	Apakah Anda sering diajari senam guling belakang di rumah?
B	Faktor Lingkungan Pembelajaran Sekolah
10	Apakah masyarakat di lingkungan rumah Anda sangat menggemari olahraga Senam Lantai (Guling Belakang)?
11	Apakah di lingkungan rumah Anda telah ada sanggar Senam/tempat untuk Senam Lantai (Guling Belakang)?
12	Apakah di lingkungan rumah Anda Senam Lantai (Guling Belakang) sudah populer?
C	Faktor Guru
13	Bagaimana cara guru Anda memberikan koreksi gerakan guling belakang yang Anda lakukan?
14	Bagaimana Guru memberikan motivasi kepada Anda agar lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran Senam Lantai dengan materi Guling Belakang?
15	Apakah Guru selalu memberikan pemanasan sebelum memulai pembelajaran Guling Belakang?

D	Faktor Sarpras
16	Apakah sarana dan prasarana (matras) untuk pembelajaran Guling Belakang yang ada di sekolah sudah memadai?
17	Apakah matras yang digunakan dalam pembelajaran Guling Belakang terbuat dari busa empuk sehingga aman untuk digunakan?
18	Dimana pembelajaran Guling Belakang dilakukan?

2) Observasi

Di samping wawancara, penelitian ini juga melakukan metode observasi. Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2009: 64) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Dalam penelitian ini, observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terstruktur atau terencana terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

Tabel 3. Pedoman Observasi

No	Faktor	Indikator
1	FAKTOR INTERN	A. Faktor Jasmaniah
		1. Siswa memiliki keseimbangan yang baik untuk dapat melakukan Guling Belakang.
		2. Siswa memiliki berat badan yang berlebihan, sehingga sulit untuk melakukan Guling Belakang.
		3. Siswa cepat merasa pusing setelah melakukan Guling Belakang.
		B. Faktor Psikologis
		1. Siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti Senam Lantai dengan materi Guling Belakang.
		2. Siswa sangat memperhatikan teknik yang diajarkan oleh Guru.
		3. Siswa merasa senang ketika mengikuti pembelajaran Senam Lantai dengan materi Guling Belakang.
2	FAKTOR EKSTERN	A. Faktor Keluarga
		1. Keluarga selalu mendorong Anda untuk mengikuti pembelajaran Guling Belakang di sekolah.
		2. Keluarga Anda berasal dari kalangan berpendidikan jasmani.
		3. Keluarga selalu mendidik Anda untuk berlatih Guling Belakang.
		B. Faktor Lingkungan Pembelajaran Sekolah
		1. Lingkungan sekolah sangat menggemari olahraga Senam Lantai (Guling Belakang).
		2. Lingkungan rumah telah ada sanggar Senam Lantai (Guling Belakang).
		3. Lingkungan rumah Senam Lantai (Guling Belakang) sudah populer.
		C. Faktor Guru
		1. Guru mengkondisikan siswa 2. Guru menyampaikan tujuan

		pembelajaran yang akan dicapai
		3. Guru menguasai materi pelajaran dengan baik
		D. Faktor Sarana Prasarana
		1. Sarpras selalu dimanfaatkan untuk pembelajaran
		2. Sarpras terbuat dari bahan yang aman digunakan untuk anak-anak
		3. Sarpras lengkap dan sesuai untuk pembelajaran

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Pengamatan melibatkan semua indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, pembau, perasa). Pencatatan hasil dapat dilakukan dengan bantuan alat rekam elektronik.

2. Wawancara

Pengambilan data melalui wawancara/ secara lisan langsung dengan sumber datanya, baik melalui tatap muka atau lewat telephone, teleconference. Jawaban responden direkam dan dirangkum sendiri oleh peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Miles and Huberman (Sugiyono, 2009: 183), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisa data kualitatif dilakukan

secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Sehingga yang dilakukan yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (Sugiyono, 2009: 89-90) menyatakan “Analisa telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*”.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian

1. Diskripsi Lokasi Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, maka diperoleh mengenai profil dari sekolah yang diteliti yaitu SD Negeri Karangmloko 2 yang terletak di Dusun Karangmloko, Kelurahan Donoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman dan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Diskripsi Waktu Penelitian

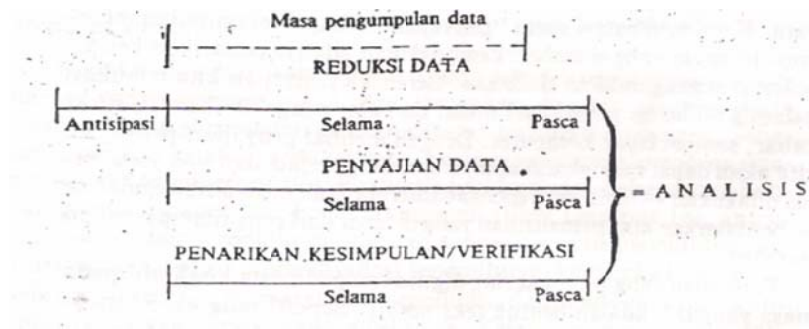
Penelitian di laksanakan di Sekolah Dasar Negeri Karangmloko 2 pada bulan Agustus - September 2013. Pengambilan data dilaksanakn pada bulan September.

3. Diskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah berjumlah 22 siswa yaitu seluruh siswa kelas lima SD N Karangmloko 2 yang berjumlah 22 anak yang terdiri dari laki-laki 12 anak dan perempuan 10 anak.

B. Diskripsi Data Penelitian

Miles dan Huberrman (1992: 18) secara umum mengatakan bahwa membuat gambaran seperti pada gambar berikut. Dan beranggapan bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.



Gambar 2. Komponen- komponen Analisis Data; Model Alir

Sumber: Miles & Huberman (1992: 18)

Data mengenai identifikasi faktor-faktor penghambat pembelajaran senam lantai guling belakang pada siswa kelas V SD N Karangmloko 2 Ngaglik Sleman diperoleh dari observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil obesrvasi, dapat diketahui bahwa hasil pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri Karangmloko 2 terdiri dari beberapa tahap yaitu kegiatan awal (pembukaan), kegiatan inti, kegiatan akhir (penutup).

1. Hasil Penelitian Observasi Kelas V SD Negeri Karangmloko 2

Berdasarkan hasil observasi yaitu kelas 5 SD Negeri Karangmloko 2 yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 7 September 2013. Dengan materi pokok Senam Lantai Guling Belakang. Hasil observasi dari faktor intern berdasarkan indikatornya yaitu faktor jasmaniah, dan faktor psikologis dengan hasil bahwa siswa belum memiliki keseimbangan yang baik untuk dapat melakukan guling belakang, karena ada siswa yang memiliki berat badan berlebih dan siswa cepat merasa pusing setelah melakukan guling belakang. Kemudian dari faktor psikologis siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran guling belakang, siswa juga sangat

memperhatikan tehnik yang diajarkan oleh guru, dan siswa kurang merasa senang ketika mengikuti pembelajaran guling belakang. Selanjutnya untuk faktor ekstern berdasarkan indikatornya yaitu faktor keluarga diantaranya banyak Keluarga yang kurang mendorong anaknya untuk mengikuti pembelajaran Guling Belakang di sekolah, sebagian siswa juga bukan berasal dari kalangan berpendidikan jasmani, dan keluarga jarang mendidik anaknya untuk berlatih Guling Belakang. Untuk faktor lingkungan pembelajaran Sekolah terdiri dari Lingkungan Sekolah kurang menggemari guling belakang, disekitar lingkungan rumah siswa belum ada sanggar senam dan guling belakang belum begitu populer di lingkungan masyarakat. Kemudian untuk faktor Guru yaitu guru sudah baik dalam mengkondisikan siswanya, guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan guru menguasai materi pembelajaran dengan baik. Dan untuk faktor sarana prasarana bahwa sarana prasarana selalu dimanfaatkan untuk pembelajaran dengan baik, sarana prasarana tersebut terbuat dari bahan yang aman untuk digunakan anak-anak, namun sarana prasarana masih kurang lengkap.

Uraian secara umum pada pelaksanaan dan hasil observasi kelas V SD N Karangmloko 2 yaitu :

1) Kegiatan Pendahuluan (pembuka)

Kegiatan awal pembelajaran (pembukaan) dimulai dengan pengkondisian siswa menuju lapangan. Siswa dalam formasi 3 bersaf, guru membuka pelajaran dengan salam, kemudian berdoa, dan

melakukan presensi dilanjutkan dengan memberikan apersepsi tentang materi yang diberikan. Pemanasan yang diberikan oleh guru berupa pemanasan statis dan dinamis.

2) Kegiatan Inti

Siswa diajak menuju ke balai desa untuk melakukan senam lantai guling belakang kemudian dibariskan 3 berbanjar kemudian guru memberikan contoh gerakan dasar bagaimana cara senam lantai guling belakang yang tepat. Kemudian siswa diinstruksikan untuk menirukan gerakan senam lantai guling belakang yang tepat secara bergantian, apabila ada siswa yang mengalami kesulitan saat guling belakang guru membantu siswa tersebut agar dapat mengguling dengan baik.

3) Kegiatan Akhir (penutup)

Dalam kegiatan akhir, siswa dibariskan 3 bersaf kemudian guru memberikan evaluasi dan bersama – sama menyimpulkan hasil pembelajaran untuk pertemuan kali ini. Untuk pendinginan guru menginstruksikan penguluran. Kemudian siswa berjalan santai menuju sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan awal pembelajaran yang dimulai dengan penyampaian tujuan pembelajaran, pemberian motivasi, dan kegiatan apersepsi, guru sudah baik dalam menyampaikan materi dan saat memberikan pemanasan. Kemudian siswa pun sudah tertib dalam pemanasan maupun saat memperhatikan arahan yang diberikan oleh guru.

Pada saat kegiatan inti pembelajaran, siswa sudah mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik namun disaat siswa melakukan praktik senam lantai guling belakang banyak siswa yang mengalami kesulitan saat guling belakang dan harus dibantu oleh guru untuk melakukannya. Untuk kegiatan akhir, guru pendidikan jasmani telah memberikan evaluasi dengan baik dan siswa pun memperhatikan saat diberi penjelasan oleh guru. Interaksi antara guru dan siswa juga berjalan dengan baik. Siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Hal ini terlihat dari keberanian dan semangat siswa.

2. Hasil Penelitian Wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa kelas V SD N Karangmloko 2 yang terdiri dari 12 siswa putra dan 10 siswa putri melalui beberapa faktor selengkapnya dideskripsikan sebagai berikut:

1) Faktor Intern Jasmaniah

Berdasarkan beberapa pertanyaan yang diberikan kepada siswa tentang bagaimana cara siswa untuk melakukan Guling Belakang dengan baik, apa yang menyebabkan siswa sulit melakukan guling belakang dan apa yang siswa rasakan setelah melakukan Guling Belakang ternyata hasil dari pertanyaan yang pertama bagaimana cara siswa untuk melakukan Guling Belakang dengan baik tersebut hampir seluruh siswa yang menjawab bahwa agar dapat melakukan guling belakang dengan baik biasanya siswa dibantu oleh guru untuk melakukan guling belakang. Kemudian untuk pertanyaan yang kedua

tentang apa yang menyebabkan siswa sulit melakukan guling belakang tersebut juga hampir seluruh siswa menjawab karena takut terjadi cedera pada leher maupun kepala. Dan untuk pertanyaan apa yang siswa rasakan setelah melakukan Guling Belakang hampir seluruh siswa menjawab bahwa siswa merasakan pusing dan berdebar-debar saat setelah melakukan guling belakang. Namun dari 22 siswa tersebut ada kurang lebih 3 siswa yang tidak mengalami perasaan tersebut, karena siswa tersebut sudah terbiasa melakukan guling belakang dan sering berlatih.

2) Faktor Intern Psikologis

Berdasarkan beberapa pertanyaan yang diberikan kepada siswa tentang bagaimana cara siswa menghilangkan rasa takut saat melakukan Guling Belakang, bagaimana cara siswa memperhatikan ketika Guru sedang memberikan materi gerak dasar Guling Belakang dan bagaimana perasaan siswa saat mengikuti pembelajaran Senam Lantai Guling Belakang. Dari beberapa pertanyaan tersebut didapat hasil bahwa untuk menghilangkan rasa takut saat melakukan Guling Belakang biasanya siswa sebelum melakukan guling belakang belajar terlebih dahulu, mencoba gerakan-gerakan yang benar dan melakukan pemanasan dengan serius. Kemudian cara siswa memperhatikan ketika Guru sedang memberikan materi gerak dasar Guling Belakang adalah dengan selalu memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari Guru dan mencoba melakukan seperti yang dijelaskan oleh Guru.

Dan perasaan siswa saat mengikuti pembelajaran Senam Lantai Guling Belakang adalah siswa merasa senang namun banyak juga siswa yang merasa malu apabila dilihat oleh teman-temannya karena takut tidak dapat melakukan guling belakang dengan tepat.

3) Faktor Ekstern Keluarga

Berdasarkan beberapa pertanyaan yang diberikan kepada siswa tentang bagaimana koreksi keluarga siswa ketika siswa melakukan Guling Belakang di Sekolah, dalam keluarga siswa apakah ada yang berasal dari kalangan guru olahraga/penjas, dan bagaimana cara keluarga siswa mendidik dan mengajarkan Guling Belakang di rumah. Dari beberapa pertanyaan tersebut siswa menjawab bahwa sebagian siswa tidak pernah dikoreksi oleh keluarga, namun sebagian siswa juga ada yang dikoreksi tentang guling belakang di sekolah, bahkan dari keluarga ada yang mengarahkan agar selalu berlatih dengan baik saat melakukan guling belakang. Dari seluruh siswa tidak ada satu pun siswa yang memiliki keluarga yang berlatar belakang olahraga atau pendidik olahraga. Dan cara keluarga siswa mendidik serta mengajarkan Guling Belakang di rumah yaitu banyak siswa yang tidak diajari guling belakang oleh keluarganya di rumah namun sebagian siswa ada yang dilatih, biasanya kalau latihan di rumah sering di bantu oleh orang tua, kakeknya maupun tantenya.

4) Faktor Ekstern Lingkungan Pembelajaran Sekolah

Berdasarkan beberapa pertanyaan yang diberikan kepada siswa tentang apakah masyarakat di lingkungan rumah siswa sangat menggemari olahraga Senam Lantai (Guling Belakang), apakah di lingkungan rumah siswa telah ada sanggar Senam/tempat untuk Senam Lantai (Guling Belakang), dan apakah di lingkungan rumah siswa Senam Lantai (Guling Belakang) sudah populer. Dari beberapa pertanyaan tersebut siswa menjawab bahwa masyarakat di lingkungan rumah siswa masih kurang menggemari olahraga Senam Lantai (Guling Belakang) karena Senam Lantai Guling belakang jarang dimainkan oleh anak-anak di beberapa masyarakat tersebut. Kemudian di lingkungan rumah siswa belum ada sanggar Senam/tempat untuk Senam Lantai (Guling Belakang), walaupun ada tapi hanya sanggar senam aerobik saja tidak untuk senam lantai guling belakang. Dan di lingkungan rumah siswa Senam Lantai (Guling Belakang) juga belum begitu populer, banyak masyarakat yang mengetahuinya, hanya tetapi tidak pernah dilakkan sehingga menjadi tidak tidak populer.

5) Faktor Ekstern Guru

Berdasarkan beberapa pertanyaan yang diberikan kepada siswa tentang bagaimana cara guru siswa memberikan koreksi gerakan guling belakang yang siswa lakukan, bagaimana Guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran Senam Lantai dengan materi Guling Belakang, dan

apakah Guru selalu memberikan pemanasan sebelum memulai pembelajaran Guling Belakang. Dari beberapa pertanyaan tersebut siswa menjawab bahwa dalam memberikan koreksi gerakan guling belakang yang siswa lakukan Guru membetulkan apabila ada gerakan yang kurang pas saat guling belakang dan memberi tahu gerakan yang tepat. Kemudian Guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran Senam Lantai dengan materi Guling Belakang dengan cara yaitu Guru sering memberikan atau mengucapkan kata-kata yang membuat siswa lebih giat lagi untuk melakukan guling belakang, seperti “Semangat-semangat, kamu pasti bisa nak!”. Dan Guru juga selalu memberikan pemanasan sebelum memulai pembelajaran Guling Belakang agar tidak terjadi cedera pada siswa yang melakukan guling belakang.

6) Faktor Ekstern Sarana Prasarana

Berdasarkan beberapa pertanyaan yang diberikan kepada siswa tentang apakah sarana dan prasarana untuk pembelajaran Guling Belakang yang ada di sekolah sudah memadai, apakah matras yang digunakan dalam pembelajaran Guling Belakang terbuat dari busa empuk sehingga aman untuk digunakan, dan dimana pembelajaran Guling Belakang dilakukan. Dari beberapa pertanyaan tersebut sebagian siswa menjawab bahwa sarana dan prasarana untuk pembelajaran Guling Belakang yang ada di sekolah masih kurang memadai, karena di sekolah sendiri belum mempunyai sarana tempat

untuk pembelajaran guling belakang sehingga guru harus mengajak siswa ke tempat yang lebih luas dan dapat digunakan untuk pembelajaran guling belakang. Kemudian untuk matras yang digunakan apakah terbuat dari busa yang empuk, sebagian siswa menjawab bahwa matras yang digunakan sudah empuk namun ada sebagian siswa yang menjawab masih kurang empuk dan kurang lebar. Dan pembelajaran guling belakang dilakukan dibalai desa atau yang sering disebut oleh siswa yaitu “*cakruk*”.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa hambatan siswa kelas V dalam pembelajaran senam lantai guling belakang di SD N Karangmloko 2 Ngaglik Sleman terdiri dari beberapa faktor, yaitu Faktor Intern Jasmaniah, Faktor Intern Psikologis, Faktor Ekstern Keluarga, Faktor Ekstern Lingkungan Pembelajaran Sekolah, Faktor Ekstern Guru, dan Faktor Ekstern Sarana Prasarana. Faktor-faktor yang mendukung kesimpulan di atas dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Intern

Faktor intern yang menjadi hambatan siswa dalam pembelajaran senam lantai guling belakang di SD N Karangmloko 2 Ngaglik Sleman. Hal ini terlihat dari masuknya indikator penyusunan yaitu Jasmaniah dan Psikologis. Secara rinci, penjelasan tiap indikator yaitu:

a. Faktor Intern Jasmaniah

Hambatan yang berasal dari faktor intern jasmaniah pada siswa

kelas V dalam pembelajaran senam lantai guling belakang di SD N Karangmloko 2. Berdasarkan observasi, sebagian besar siswa kelas V memiliki bentuk tubuh yang mendukung pelaksanaan guling belakang (tidak mengalami obesitas), sehingga siswa tidak merasa terhambat saat pembelajaran guling belakang.

Namun hambatan pembelajaran senam lantai guling belakang masih belum maksimal, karena masih perlu ditingkatkan agar menjadi maksimal. Hal ini disebabkan karena ada beberapa siswa mempunyai berat badan berlebih, sehingga keseimbangan, kelenturan, dan ketangkasannya kurang baik. Kondisi ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan melakukan guling belakang.

b. Faktor Intern Psikologis

Hambatan yang berasal dari faktor intern psikologis pada siswa kelas V dalam pembelajaran senam lantai guling belakang di SD N Karangmloko 2 disebabkan karena materi guling belakang merupakan materi yang menarik bagi siswa, apalagi pada usia kelas V merupakan usia yang selalu ingin mencoba sesuatu.

Selain hal di atas, saat pembelajaran berlangsung siswa benar-benar memperhatikan guru, baik saat memberikan teori maupun saat praktik. Hal ini menyebabkan siswa merasa termotivasi untuk mencoba guling belakang. Namun masih ada beberapa siswa yang merasa takut dan menganggap materi sebagai materi yang sulit dan membahayakan.

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang menjadi hambatan siswa dalam pembelajaran senam lantai guling belakang di SD N Karangmloko 2 Ngaglik Sleman. Hal ini terlihat dari masuknya indikator penyusunan yaitu Keluarga, Lingkungan Pembelajaran Sekolah, Guru, dan Sarana Prasarana. Secara rinci, penjelasan tiap indikator yaitu:

a. Faktor Ekstern Keluarga

Hambatan yang berasal dari faktor ekstern keluarga pada siswa kelas V dalam pembelajaran senam lantai guling belakang di SD N Karangmloko 2. Disebabkan karena keluarga mendukung siswa untuk mengikuti pembelajaran di sekolah dengan sebaik-baiknya, seperti pembelajaran penjas dengan materi guling belakang. Namun sebagian keluarga juga memiliki perasaan khawatir terhadap pembelajaran materi guling belakang berbahaya dan tidak terlalu penting dibandingkan pembelajaran bidang studi lainnya.

b. Faktor Ekstern Lingkungan Pembelajaran Sekolah

Hambatan yang berasal dari faktor ekstern lingkungan pembelajaran sekolah pada siswa kelas V dalam pembelajaran senam lantai guling belakang di SD N Karangmloko 2. Disebabkan karena olahraga guling belakang tidak populer dalam kehidupan masyarakat. Bahkan tidak mengenal sama sekali bahwa guling belakang merupakan salah satu olahraga senam lantai. Parahnya, kondisi ini dapat menimbulkan kesan bahwa guling belakang merupakan

olahraga yang berbahaya, terutama bagi anak-anak atau remaja.

c. Faktor Ekstern Guru

Hambatan yang berasal dari faktor ekstern guru pada siswa kelas V dalam pembelajaran senam lantai guling belakang di SD N Karangmloko 2. Disebabkan karena guru pendidikan jasmani juga mampu menguasai materi dan memberikan contoh guling belakang kepada siswa dengan baik sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikutinya. Namun masih ada anggapan dari beberapa komponen sekolah bahwa pembelajaran guling belakang hanya bersifat materi tambahan dan kurang prioritas jika dibandingkan pelajaran yang lain.

d. Faktor Ekstern Sarana Prasarana

Hambatan yang berasal dari faktor ekstern sarana prasarana pada siswa kelas V dalam pembelajaran senam lantai guling belakang di SD N Karangmloko 2. Disebabkan karena pihak sekolah mendukung proses pembelajaran penjas pada umumnya dan guling belakang pada khususnya. Bentuk dukungan pihak sekolah di antaranya dengan menyediakan sarana dan prasarana berupa matras. Namun dengan matras saja pembelajaran guling belakang belum dapat berjalan dengan baik, sehingga masih perlu adanya *hall* (ruangan) khusus untuk guling belakang agar siswa dapat berkonsentrasi dengan baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa hambatan siswa kelas V dalam proses pembelajaran guling belakang di SD N Karangmloko 2 Ngaglik Sleman terdapat faktor-faktor diantaranya (1) Faktor Intern Jasmaniah, (2) Faktor Intern Psikologis, (3) Faktor Ekstern Keluarga, (4) Faktor Ekstern Lingkungan Pembelajaran Sekolah, (5) Faktor Ekstern Guru, dan (6) Faktor Ekstern Sarana Prasarana. Secara lebih rinci, hambatan siswa dalam proses pembelajaran guling belakang yaitu: (1) Faktor Intern Jasmaniah, hal ini disebabkan karena ada beberapa siswa mempunyai berat badan berlebih, sehingga keseimbangan, kelenturan, dan ketangkasannya kurang baik. Kondisi ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan melakukan guling belakang; (2) Faktor Intern Psikologis, hal ini disebabkan karena masih ada beberapa siswa yang merasa takut dan menganggap materi sebagai materi yang sulit dan membahayakan; (3) Faktor Ekstern Keluarga, hal ini disebabkan karena sebagian keluarga juga memiliki perasaan khawatir terhadap pembelajaran materi guling belakang berbahaya dan tidak terlalu penting dibandingkan pembelajaran bidang studi lainnya; (4) Faktor Ekstern Lingkungan Pembelajaran Sekolah, disebabkan karena olahraga guling belakang tidak populer dalam kehidupan masyarakat. Bahkan tidak mengenal sama sekali bahwa guling belakang merupakan salah satu olahraga senam lantai. Parahnya, kondisi ini dapat

menimbulkan kesan bahwa guling belakang merupakan olahraga yang berbahaya, terutama bagi anak-anak atau remaja; (5) Faktor Ekstern Guru, hal ini disebabkan masih ada anggapan dari beberapa komponen sekolah bahwa pembelajaran guling belakang hanya bersifat materi tambahan dan kurang prioritas jika dibandingkan pelajaran yang lain; dan (6) Faktor Ekstern Sarana Prasarana, hal ini disebabkan karena dengan matras saja pembelajaran guling belakang belum dapat berjalan dengan baik, sehingga masih perlu adanya *hall* (ruangan) khusus untuk guling belakang agar siswa dapat berkonsentrasi dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Anak

Agar siswa lebih bersemangat dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani pada umumnya dan pembelajaran senam lantai guling belakang pada khususnya.

2. Bagi Guru

Diharapkan menambah pengetahuan yang berhubungan dengan cabang olahraga senam lantai khususnya guling belakang baik teori maupun praktik, agar proses pembelajaran dapat terus meningkat kualitasnya.

3. Bagi Sekolah

Agar sekolah berperan aktif untuk mensosialisasikan olahraga senam lantai guling belakang kepada masyarakat.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Mengembangkan penelitian dengan melakukan penelitian faktor-faktor lainnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu antara lain :

1. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan wawancara, sehingga dapat dimungkinkan yang memiliki pedoman amat sedikit sebagai pelindung terhadap khayalan pribadi, membiarkan begitu saja munculnya data yang tidak valid dan tak dapat dipercaya untuk sidang pembaca ilmiah dan para pembuat kebijakan.
2. Peneliti tidak menggunakan siswa kelas atas secara keseluruhan karena terbatasnya waktu dan kemampuan.
3. Penelitian ini menyimpulkan hambatan siswa terdiri dari 6 (enam) faktor, sehingga masih perlu dikaji lebih dalam tentang rangkuman deskripsi data apakah hambatan tersebut memiliki faktor-faktor yang lainnya.
4. Peneliti kurang memperhitungkan indikator keluarga, seharusnya indikator tersebut bagian dari indikator lingkungan.

D. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi sebagai berikut :

1. Timbulnya optimisme guru dan pihak sekolah untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pembelajaran senam lantai guling belakang di SD N Karangmloko 2 Ngaglik Sleman.
2. Terpacunya inisiatif pihak sekolah untuk berperan aktif dalam mengenalkan olahraga senam lantai guling belakang kepada masyarakat.
3. Berkembangnya keterampilan senam lantai guling belakang di SD N Karangmloko 2 Ngaglik Sleman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rachman Abror. (1993). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (1991). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus Mahendra. (2000). *Senam*. Depdikbud. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Anas Sudijono. (2000). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas (2002). *Pengembangan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan Abad ke-21 (SPKT)*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamari. (1990). *Psikologi Sosial*. (terjemahan Michal Adiyanto dan Savitri Sukrisno). Jakarta. Erlangga.
- Faisal Wisnu Hadi. (2008). *Identifikasi Kesulitan Belajar Senam Lantai Guling Lenting (Roll Kip) pada Mahasiswa PJKR Non-Reguler Angkatan Tahun 2006*. Skripsi. FIK UNY.
- Imam Hidayat. (1995). *Senam dan Metodik*. Departemen P dan K.
- Komarudin dan Yooke Tjuparmah. (2002). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gaja Mada Universit, Rinneka Cipta.
- MILES, Matthew B. dan A. Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- M. Ngalim Purwanto. (2004). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mohammad Surya. (1992). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Jurusan PPB UPI.
- Moh. Uzer Usman. (1992). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muhajir. (2004). *Pendidikan Jasmani. Teori dan Praktik Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Muhibbin Syah. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. (1993). *Kesehatan Olahraga*. Jakarta: Dekdikbud.
- Mulyani Sumantri. (2001). *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Nazir Mohammad. (1999). *Metode Penelitian*. Jakarta: Erlangga.

- Notoatmojo Soekijo. (2005). *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Prinsip-prinsip Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oemar Hamalik. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduwan. (2004). *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rochman Natawidjaja. (1984). *Pengajaran Remedial*. Jakarta: Percetakan Negara RI.
- Roji. (2004). *Penjas SMP Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Sadoso Sumosardjuno. (1992). *Pengetahuan Praktis Kesehatan dalam Olahraga*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1993). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo: Esa Grafika.
- Sutrisno Hadi. (1990). *Analisis Butir untuk Instrumen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suyadi. (2010). *Identifikasi Faktor Penghambat Pembelajaran Senam Guling Belakang Siswa Kelas VII SMP N 1 Pajangan Bantul*. Skripsi. FIK UNY.
- Tidjan,dkk . (2000). *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah* . Yogyakarta : UNY Press.
- Trisno Yuwono dan Pius Abdulah. (2002). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wuryati Soekarno. (1985). *Teori dan Praktek Senam Dasar*. Klaten: Intan Pariwara.

Lampiran 1. Surat Permohonan Ijin Penelitian

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Dekan FIK-Universitas Negeri Yogyakarta
Jalan Kolombo No. 1
Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak Dekan berkenan membuat surat ijin penelitian bagi :

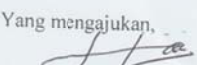
Nama Mahasiswa : Hussein Akbar Nugroho
Nomor Mahasiswa : 09604224070
Program Studi : PGSD Penjás
Judul Skripsi : IDENTIFIKASI FAKTOR - FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN GULING BELAKANG PADA SISWA KELAS V. SD NEGERI KARANGMLOKO 2 NGAGLIK SLEMAN


Pelaksanaan pengambilan data :

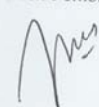
Waktu : Juli s/d September
Tempat / objek : SD NEGERI KARANGMLOKO 2

Atas perhatian , bantuan dan terkabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih .

Yogyakarta, 30 Juli 2013

Yang mengajukan,

HUSSEIN AKBAR NUGROHO
NIM. 09604224070

Ketua Prodi PGSD Penjás

Sriawan, M. kec
NIP. 19580830.198703.1003

Mengetahui :
Dosen Pembimbing,

Dr. Pamuji Sukro, M. Pd
NIP. 19620806.198003.1001

Lanjutan 1



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0174) 513092 psw 255

Nomor : 380/UN.34.16/PP/2013 1 Agustus 2013
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda. Provinsi DIY

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Husscin Akbar Nugroho
NIM : 09604224070
Program Studi : S1 PGSD Penjas
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : Juli s.d. September 2013
Tempat/obyek : SD Negeri Karangmlcko 2
Judul Skripsi : Identifikasi Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran Guling
Depan Belakang Pada Siswa Kelas V SD Negeri Karangmloko
2 Ngaglik Sleman.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.




Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

- Tembusan :
1. Kepala Sekolah SD Negeri Karangmloko
 2. Koordinator S1 PGSD Penjas
 3. Pembimbing TAS
 4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 2. Surat Keterangan Ijin dari Pemprov DIY

	PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SEKRETARIAT DAERAH Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 532811 - 562814 (Hunting) YOGYAKARTA 55213
SURAT KETERANGAN / IJIN 070/6386/N/8/2013	
Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY	Nomor : 380/UN.34.16/PP/2013
Tanggal : 01 Agustus 2013	Perihal : Permohonan Ijin Penelitian
Mengingat :	<ol style="list-style-type: none">1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:	
Nama : HUSSEIN AKBAR NUGROHO	NIP/NIM : 09604224070
Alamat : JL. KOLOMBO NO.1 YOGYAKARTA	
Judul : IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN GULING BELAKANG PADA SISWA KELAS V SD NEGERI KARANGMLOKO 2 NGAGLIK SLEMAN	
Lokasi : SLEMAN Kota/Kab. SLEMAN	
Waktu : 20 Agustus 2013 s/d 20 November 2013	
Dengan Ketentuan	
<ol style="list-style-type: none">1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.	
Dikeluarkan di Yogyakarta Pada tanggal 20 Agustus 2013 A.n Sekretaris Daerah Asisten Perekonomian dan Pembangunan Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan Hendar Susilowati, SH NIP. 19580126198503 2 003	
Tembusan :	
<ol style="list-style-type: none">1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);2. Bupati Sleman c/q BAPPEDA3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY4. Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY5. Yang bersangkutan	

Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian

**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**
Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN
Nomor : 070 / Bappeda / 2742 / 2013

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 070/6396/V/8/2013 Tanggal : 20 Agustus 2013
Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : HUSSEIN AKBAR NUGROHO
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09504224070
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Bakalan Donoharjo Ngaglik Sleman
No. Telp / HP : 085743111117
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN GULING BELAKANG PADA SISWA KELAS V SD NEGERI KARANGMLOKO 2 NGAGLIK SLEMAN

Lokasi : SD Negeri Karangmloko 2 Ngaglik Sleman
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 20 Agustus 2013 s/d 20 Nopember 2013

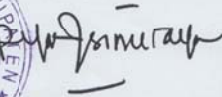
Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.
Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.


Dikeluarkan di Sleman
Pada Tanggal : 21 Agustus 2013
a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris
u.b.
Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi


Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, M.M
Pembina, IV/a
NIP 19630112 198903 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Ngaglik
6. Kepala SD Negeri Karangmloko 2 Ngaglik Sleman
7. Dekan FIK-UNY
8. Yang Bersangkutan



Lampiran 4. Surat Keterangan Melakukan Penelitian

LAMPIRAN 4



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN NGAGLIK
SEKOLAH DASAR NEGERI
KARANGMLOKO 2**

Alamat : Desa Tegalrejo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman

SURAT KETERANGAN

No. ...90.1.KS.1K.2.L.X.12013

Yang bertanda tangan dibawah :

Nama : HATRI ANDARI, S.Pd. SD
NIP : 19670103 198604 2 001
Jabatan : KEPALA SEKOLAH

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : HUSSEIN AKBAR NUGROHO
NIM : 09604224070
Universitas : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Fakultas : FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Program Studi : PGSD PENJAS

Mahasiswa tersebut telah mengadakan penelitian disekolah kami pada tanggal 7 September 2013 sampai 14 September 2013, guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian skripsi yang berjudul "Identifikasi Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Guling Belakang Pada Siswa Kelas V SD Negeri Karangmloko 2 Ngaglik Sleman".

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 16 September 2013

Kepala Sekolah

HATRI ANDARI, S.Pd. SD
NIP. 19670103 198604 2 001

Lampiran 5. Surat Keterangan Expert Judgment

SURAT KETERANGAN EXPERT JUDGEMENT

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : F. Suharjana, M. Pd

NIP : 19580706 198403 1 002

Dengan ini menerangkan bahwa lembar angket yang disusun untuk penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi yang berjudul "IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN GULING BELAKANG PADA SISWA KELAS V SD NEGERI KARANGMLOKO 2 NGAGLIK SLEMAN".

Lembar angket tersebut disusun oleh:

Nama : Hussein Akbar Nugroho

NIM : 09604224070

Prodi : PGSD Penjas

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrument penelitian penyelesaian tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 Agustus 2013

Yang memvalidasi



F. Suharjana, M. Pd
NIM. 19580706 198403 1 002

Lanjutan 1

SURAT KETERANGAN EXPERT JUGDEMENT

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Mawarti, M. Pd
NIP : 19590607 198703 2 001

Dengan ini menerangkan bahwa lembar angket yang disusun untuk penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi yang berjudul "IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN GULING BELAKANG PADA SISWA KELAS V SD NEGERI KARANGMLOKO 2 NGAGLIK SLEMAN".

Lembar angket tersebut disusun oleh:

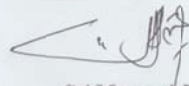
Nama : Hussein Akbar Nugroho
NIM : 09604224070
Prodi : PGSD Penjas

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrument penelitian penyelesaian tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 Agustus 2013

Yang memvalidasi



Sri Mawarti, M. Pd
NIM. 19590607 198703 2 001

Lampiran 6. Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Nama : SD N KARANGMLOKO 2
 Kelas : V (Lima)
 Materi Pokok : Senam Lantai Guling Belakang
 Jam Pelajaran Ke : 1 (Satu)
 Hari, tanggal : Sabtu, 7 September 2013
 Jumlah Siswa : 22 anak

No	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	FAKTOR INTERN			
A	Faktor Jasmaniah			
1	Siswa memiliki keseimbangan yang baik untuk dapat melakukan Guling Belakang.			
2	Siswa memiliki berat badan yang berlebihan, sehingga sulit untuk melakukan Guling Belakang.			
3	Siswa cepat merasa pusing setelah melakukan Guling Belakang.			
B	Faktor Psikologis			
4	Siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti Senam Lantai dengan materi Guling Belakang.			
5	Siswa sangat memperhatikan teknik yang diajarkan oleh Guru.			
6	Siswa merasa senang ketika mengikuti pembelajaran Senam Lantai dengan materi Guling Belakang.			
2	FAKTOR EKSTERN			
A	Faktor Keluarga			
7	Keluarga selalu mendorong Anda untuk mengikuti pembelajaran Guling Belakang di sekolah.			
8	Keluarga Anda berasal dari kalangan berpendidikan jasmani.			
9	Keluarga selalu mendidik Anda untuk berlatih Guling Belakang.			
B	Faktor Lingkungan Pembelajaran Sekolah			
10	Lingkungan sekolah sangat gemar olahraga Senam Lantai (Guling Belakang).			
11	Lingkungan rumah telah ada sanggar Senam Lantai (Guling Belakang).			
12	Lingkungan rumah Senam Lantai (Guling Belakang) sudah populer.			
C	Faktor Guru			
13	Guru mengkondisikan siswa			
14	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai			
15	Guru menguasai materi pelajaran dengan baik			
D	Faktor Sarana Prasarana			
16	Sarpras selalu dimanfaatkan untuk pembelajaran			
17	Sarpras terbuat dari bahan yang aman di gunakan untuk anak-anak			
18	Sarpras lengkap dan sesuai untuk pembelajaran			

Sleman, 16 September 2013
 Kepala Sekolah

 HATRI ANDARI, S.Pd. SD
 NIP. 19670103 198604 2 001

Lampiran 7. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Siswa :

Hari/Tanggal :

- A. Perkenalan
- B. Memulai Wawancara

1. FAKTOR INTERN

c. Faktor Jasmaniah

- 1. Bagaimana cara Anda untuk melakukan Guling Belakang dengan baik?
- 2. Apa yang menyebabkan anda sulit melakukan guling belakang?
- 3. Apa yang Anda rasakan setelah melakukan Guling Belakang?

d. Faktor Psikologis

- 4. Bagaimana cara Anda menghilangkan rasa takut saat melakukan Guling Belakang?
- 5. Bagaimana cara Anda memperhatikan ketika Guru sedang memberikan materi gerak dasar Guling Belakang?
- 6. Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti pembelajaran Senam Lantai Guling Belakang?

2. FAKTOR EKSTERN

e. Faktor Keluarga

- 7. Bagaimana koreksi keluarga Anda ketika Anda melakukan Guling Belakang di Sekolah?
- 8. Dalam keluarga Anda apakah ada yang berasal dari kalangan guru olahraga/penjas?
- 9. Bagaimana cara keluarga Anda mendidik dan mengajarkan Guling Belakang di rumah?

f. Faktor Lingkungan Pembelajaran Sekolah

- 10. Apakah masyarakat di lingkungan rumah Anda sangat menggemari olahraga Senam Lantai (Guling Belakang)?
- 11. Apakah di lingkungan rumah Anda telah ada sanggar Senam/tempat untuk Senam Lantai (Guling Belakang)?
- 12. Apakah di lingkungan rumah Anda Senam Lantai (Guling Belakang) sudah populer?

g. Faktor Guru

- 13. Bagaimana cara guru Anda memberikan koreksi gerakan guling belakang yang Anda lakukan?
- 14. Bagaimana Guru memberikan motivasi kepada Anda agar lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran Senam Lantai dengan materi Guling Belakang?
- 15. Apakah Guru selalu memberikan pemanasan sebelum memulai pembelajaran Guling Belakang?

h. Faktor Sarana Prasarana

- 16. Apakah sarana dan prasarana (matras) untuk pembelajaran Guling Belakang yang ada di sekolah sudah memadai?
- 17. Apakah matras yang digunakan dalam pembelajaran Guling Belakang terbuat dari busa empuk sehingga aman untuk digunakan?
- 18. Dimana pembelajaran Guling Belakang dilakukan?

NB: Setiap pertanyaan yang diajukan diberi waktu 2 menit.



Lampiran 8. Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Nama : SD N KARANGMLOKO 2
 Kelas : V (Lima)
 Materi Pokok : Senam Lantai Guling Belakang
 Jam Pelajaran Ke : 1 (Satu)
 Hari, tanggal : Sabtu, 7 September 2013
 Jumlah Siswa : 22 anak

No	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	FAKTOR INTERN			
A	Faktor Jasmaniah			
1	Siswa memiliki keseimbangan yang baik untuk dapat melakukan Guling Belakang.		V	
2	Siswa memiliki berat badan yang berlebihan, sehingga sulit untuk melakukan Guling Belakang.	V		
3	Siswa cepat merasa pusing setelah melakukan Guling Belakang.	V		
B	Faktor Psikologis			
4	Siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti Senam Lantai dengan materi Guling Belakang.	V		
5	Siswa sangat memperhatikan teknik yang diajarkan oleh Guru.	V		
6	Siswa merasa senang ketika mengikuti pembelajaran Senam Lantai dengan materi Guling Belakang.		V	
2	FAKTOR EKSTERN			
A	Faktor Keluarga			
7	Keluarga selalu mendorong Anda untuk mengikuti pembelajaran Guling Belakang di sekolah.		V	
8	Keluarga Anda berasal dari kalangan berpendidikan jasmani.		V	
9	Keluarga selalu mendidik Anda untuk berlatih Guling Belakang.		V	
B	Faktor Lingkungan Pembelajaran Sekolah			
10	Lingkungan sekolah sangat menggemari olahraga Senam Lantai (Guling Belakang).		V	
11	Lingkungan rumah telah ada sanggar Senam Lantai (Guling Belakang).		V	
12	Lingkungan rumah Senam Lantai (Guling Belakang) sudah populer.		V	
C	Faktor Guru			
13	Guru mengkondisikan siswa	V		
14	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	V		
15	Guru menguasai materi pelajaran dengan baik	V		
D	Faktor Sarana Prasarana			
16	Sarpras selalu dimanfaatkan untuk pembelajaran	V		
17	Sarpras terbuat dari bahan yang aman di gunakan untuk anak-anak	V		
18	Sarpras lengkap dan sesuai untuk pembelajaran		V	

Sleman, 16 September 2013
 Kepala Sekolah

 HATRI ANDARI, S.Pd. SD
 NIP. 19670103 198604 2 001

Lampiran 9. Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS V SD NEGERI KARANGMLOK0 2

NAMA : Anggita
KELAS : V
HARI/ TANGGAL : Sabtu, 14 September 2013
P : Peneliti
N : Narasumber

Perkenalan
P : Selamat siang...
N : Siang
P : Namanya siapa?
N : Anggita

Wawancara
P : Anggita, sudah pernah melakukan senam Guling Belakang belum?
N : Sudah
P : Bagaimana cara Anda untuk melakukan Guling Belakang dengan baik?
N : Biasanya saya dibantu pak guru saat melakukan guling belakang.
P : Apa yang menyebabkan anda sulit melakukan guling belakang?
N : Karena takut kececit, kececit pundaknya sama lehernya.
P : Apa yang Anda rasakan setelah melakukan Guling Belakang?
N : Deg-deg an, pusing.
P : Bagaimana cara Anda menghilangkan rasa takut saat melakukan Guling Belakang?
N : Belajar yang bener ajaaa biar nggak takut.
P : Bagaimana cara Anda memperhatikan ketika Guru sedang memberikan materi gerak dasar Guling Belakang?
N : Yaa... Saya mendengarkan yang diajarkan oleh pak guru.
P : Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti pembelajaran Senam Lantai Guling Belakang?
N : Saya agak malu kalau dilihat banyak orang, takut diejek teman-teman kalau nggak bisa.
P : Bagaimana koreksi keluarga Anda ketika Anda melakukan Guling Belakang di Sekolah?
N : Simbah bilang, “ajar sing tenanan Le mengko ndak kececit nek ra mapan!”
P : Dalam keluarga Anda apakah ada yang berasal dari kalangan guru olahraga/penjas?
N : Tidak ada.
P : Bagaimana cara keluarga Anda mendidik dan mengajarkan Guling Belakang di rumah?
N : Biasanya kalau latihan di rumah sering di bantu sama simbah dan tante.
P : Apakah masyarakat di lingkungan rumah Anda sangat menggemari olahraga Senam Lantai (Guling Belakang)?
N : Tidak, biasanya pada suka permainan yang lain.
P : Apakah di lingkungan rumah Anda telah ada sanggar Senam/tempat untuk Senam Lantai (Guling Belakang)?
N : Enggak, enggak ada.
P : Apakah di lingkungan rumah Anda Senam Lantai (Guling Belakang) sudah populer?
N : Sudah, tapi tidak begitu disukai teman-teman di kampung soalnya susah.
P : Bagaimana cara guru Anda memberikan koreksi gerakan guling belakang yang Anda lakukan?
N : Kadang-kadang kalau saya bagus melakukannya dibilang, “sudah bagus nak cara guling belakangmu, dipertahankan seperti itu yaa!”
P : Bagaimana Guru memberikan motivasi kepada Anda agar lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran Senam Lantai dengan materi Guling Belakang?
N : Pak guru selalu bilang, “Semangat-semangat, kamu pasti bisa nak!”
P : Apakah Guru selalu memberikan pemanasan sebelum memulai pembelajaran Guling Belakang?
N : Iya, terus selalu memberikan contoh terlebih dahulu.
P : Apakah sarana dan prasarana (matras) untuk pembelajaran Guling Belakang yang ada di sekolah sudah memadai?
N : Sedikit bagus.
P : Apakah matras yang digunakan dalam pembelajaran Guling Belakang terbuat dari busa empuk sehingga aman untuk digunakan?
N : Sedikit empuk.
P : Dimana pembelajaran Guling Belakang dilakukan?
N : Di sekolah, biasanya di pos ronda atau cakruk.

**HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS V
SD NEGERI KARANGMLOK0 2**

NAMA : Rian
KELAS : V
HARI/ TANGGAL : Sabtu, 14 September 2013
P : Peneliti
N : Narasumber

Perkenalan
P : Selamat siang...
N : Siang
P : Namanya siapa?
N : Rian

Wawancara
P : Rian, sudah pernah melakukan senam Guling Belakang belum?
N : Sudah
P : Bagaimana cara Anda untuk melakukan Guling Belakang dengan baik?
N : Saya mencoba berulang-ulang sampai bisa.
P : Apa yang menyebabkan anda sulit melakukan guling belakang?
N : Karena takut kececit.
P : Apa yang Anda rasakan setelah melakukan Guling Belakang?
N : Pusing.
P : Bagaimana cara Anda menghilangkan rasa takut saat melakukan Guling Belakang?
N : Saya nggak takut.
P : Bagaimana cara Anda memperhatikan ketika Guru sedang memberikan materi gerak dasar Guling Belakang?
N : Saya mendengarkan penjelasan terus mencoba melakukannya.
P : Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti pembelajaran Senam Lantai Guling Belakang?
N : Agak takut, tapi saya yakin aja.
P : Bagaimana koreksi keluarga Anda ketika Anda melakukan Guling Belakang di Sekolah?
N : Nggak pernah dikoreksi sama keluarga, paling Cuma ditanya, "Isoh ra le guling belakang?"
P : Dalam keluarga Anda apakah ada yang berasal dari kalangan guru olahraga/penjas?
N : Enggak ada.
P : Bagaimana cara keluarga Anda mendidik dan mengajarkan Guling Belakang di rumah?
N : Nggak pernah diajari sama bapak ibuk, Cuma belajar sendiri di kasur.
P : Apakah masyarakat di lingkungan rumah Anda sangat menggemari olahraga Senam Lantai (Guling Belakang)?
N : Tidak, dikampung saya tidak pernah diajari senam Guling Belakang.
P : Apakah di lingkungan rumah Anda telah ada sanggar Senam/tempat untuk Senam Lantai (Guling Belakang)?
N : Tidak ada.
P : Apakah di lingkungan rumah Anda Senam Lantai (Guling Belakang) sudah populer?
N : Masih kurang, soalnya tidak pernah dilakukan.
P : Bagaimana cara guru Anda memberikan koreksi gerakan guling belakang yang Anda lakukan?
N : Pak guru melihat saya guling belakang terus kalo salah suruh ngulangi lagi dan di bantu pak guru.
P : Bagaimana Guru memberikan motivasi kepada Anda agar lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran Senam Lantai dengan materi Guling Belakang?
N : Pak guru bilang, "Semangat-semangat, kamu pasti bisa le!"
P : Apakah Guru selalu memberikan pemanasan sebelum memulai pembelajaran Guling Belakang?
N : Iya, terus selalu memberikan contoh terlebih dahulu.
P : Apakah sarana dan prasarana (matras) untuk pembelajaran Guling Belakang yang ada di sekolah sudah memadai?
N : Belum memadai.
P : Apakah matras yang digunakan dalam pembelajaran Guling Belakang terbuat dari busa empuk sehingga aman untuk digunakan?
N : Sedikit empuk.
P : Dimana pembelajaran Guling Belakang dilakukan?
N : Di sekolah, biasanya di pos ronda atau cakruk.

**HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS V
SD NEGERI KARANGMLOK0 2**

NAMA : Tegar
KELAS : V
HARI/ TANGGAL : Sabtu, 14 September 2013
P : Peneliti
N : Narasumber

Perkenalan
P : Selamat siang...
N : Siang
P : Namanya siapa?
N : Tegar

Wawancara
P : Tegar, sudah pernah melakukan senam Guling Belakang belum?
N : Sudah
P : Bagaimana cara Anda untuk melakukan Guling Belakang dengan baik?
N : Sering-sering latihan.
P : Apa yang menyebabkan anda sulit melakukan guling belakang?
N : Karena perutnya besar jadi susah guling belakang.
P : Apa yang Anda rasakan setelah melakukan Guling Belakang?
N : Pusing, capek, sakit kepalanya.
P : Bagaimana cara Anda menghilangkan rasa takut saat melakukan Guling Belakang?
N : Minta bantuan pak guru kalau melakukan guling belakang biar nggak takut.
P : Bagaimana cara Anda memperhatikan ketika Guru sedang memberikan materi gerak dasar Guling Belakang?
N : Mendengarkan penjelasan pak guru.
P : Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti pembelajaran Senam Lantai Guling Belakang?
N : Saya tidak malu melakukan guling belakang walaupun badan saya besar.
P : Bagaimana koreksi keluarga Anda ketika Anda melakukan Guling Belakang di Sekolah?
N : Biasanya tidak dikoreksi sama keluarga kok di rumah.
P : Dalam keluarga Anda apakah ada yang berasal dari kalangan guru olahraga/penjas?
N : Tidak ada.
P : Bagaimana cara keluarga Anda mendidik dan mengajarkan Guling Belakang di rumah?
N : Jarang diajari, soalnya cuma dilihat aja pas kalau latihan di tempat tidur.
P : Apakah masyarakat di lingkungan rumah Anda sangat menggemari olahraga Senam Lantai (Guling Belakang)?
N : Tidak, soalnya kami kalau main di rumah tidak pernah bermain guling belakang.
P : Apakah di lingkungan rumah Anda telah ada sanggar Senam/tempat untuk Senam Lantai (Guling Belakang)?
N : Tidak ada.
P : Apakah di lingkungan rumah Anda Senam Lantai (Guling Belakang) sudah populer?
N : Sudah, tapi jarang dilakukan.
P : Bagaimana cara guru Anda memberikan koreksi gerakan guling belakang yang Anda lakukan?
N : Pak guru memberikan koreksi agar kalau melakukan guling belakang harus yakin tidak boleh sambil bercanda.
P : Bagaimana Guru memberikan motivasi kepada Anda agar lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran Senam Lantai dengan materi Guling Belakang?
N : Pak guru selalu bilang, "Semangat-semangat, kamu pasti bisa nak!"
P : Apakah Guru selalu memberikan pemanasan sebelum memulai pembelajaran Guling Belakang?
N : Iya selalu memberi pemanasan dan memberikan contoh.
P : Apakah sarana dan prasarana (matras) untuk pembelajaran Guling Belakang yang ada di sekolah sudah memadai?
N : Belum, soalnya sekolah belum menyediakannya.
P : Apakah matras yang digunakan dalam pembelajaran Guling Belakang terbuat dari busa empuk sehingga aman untuk digunakan?
N : Sedikit empuk.
P : Dimana pembelajaran Guling Belakang dilakukan?
N : Di sekolah, biasanya di cakruk.

**HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS V
SD NEGERI KARANGMLOK0 2**

NAMA : Wanda
KELAS : V
HARI/ TANGGAL : Sabtu, 14 September 2013
P : Peneliti
N : Narasumber

Perkenalan
P : Selamat siang...
N : Siang
P : Namanya siapa?
N : Wanda

Wawancara
P : Wanda, sudah pernah melakukan senam Guling Belakang belum?
N : Sudah
P : Bagaimana cara Anda untuk melakukan Guling Belakang dengan baik?
N : Saya sering belajar sendiri di rumah.
P : Apa yang menyebabkan anda sulit melakukan guling belakang?
N : Takut sakit.
P : Apa yang Anda rasakan setelah melakukan Guling Belakang?
N : Pusing, takut keceklit lehernya.
P : Bagaimana cara Anda menghilangkan rasa takut saat melakukan Guling Belakang?
N : Sering mencoba guling belakang di rumah biar nggak takut.
P : Bagaimana cara Anda memperhatikan ketika Guru sedang memberikan materi gerak dasar Guling Belakang?
N : Mendengarkan dan melihat penjelasan pak guru terus mencobanya.
P : Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti pembelajaran Senam Lantai Guling Belakang?
N : Saya agak malu kalau dilihat teman-teman, takut kalau nggak bisa.
P : Bagaimana koreksi keluarga Anda ketika Anda melakukan Guling Belakang di Sekolah?
N : Ibuk bilang, "Gene kwe isoh nduk senam guling belakang, meng kurang luwes sitik!"
P : Dalam keluarga Anda apakah ada yang berasal dari kalangan guru olahraga/penjas?
N : Tidak ada.
P : Bagaimana cara keluarga Anda mendidik dan mengajarkan Guling Belakang di rumah?
N : Biasanya kalau latihan di rumah sering di bantu sama ibuk.
P : Apakah masyarakat di lingkungan rumah Anda sangat menggemari olahraga Senam Lantai (Guling Belakang)?
N : Sedikit.
P : Apakah di lingkungan rumah Anda telah ada sanggar Senam/tempat untuk Senam Lantai (Guling Belakang)?
N : Tidak ada.
P : Apakah di lingkungan rumah Anda Senam Lantai (Guling Belakang) sudah populer?
N : Sudah, tapi karena sulit jadi tidak pernah dilakukan.
P : Bagaimana cara guru Anda memberikan koreksi gerakan guling belakang yang Anda lakukan?
N : Pak guru bilang bagus kalau kami pada bisa melakukan guling belakang.
P : Bagaimana Guru memberikan motivasi kepada Anda agar lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran Senam Lantai dengan materi Guling Belakang?
N : Pak guru selalu bilang, "Semangat-semangat, kamu pasti bisa nak!"
P : Apakah Guru selalu memberikan pemanasan sebelum memulai pembelajaran Guling Belakang?
N : Iya memberikan pemanasan dan memberikan contoh.
P : Apakah sarana dan prasarana (matras) untuk pembelajaran Guling Belakang yang ada di sekolah sudah memadai?
N : Agak baik.
P : Apakah matras yang digunakan dalam pembelajaran Guling Belakang terbuat dari busa empuk sehingga aman untuk digunakan?
N : Agak empuk.
P : Dimana pembelajaran Guling Belakang dilakukan?
N : Di balai desa atau cakruk.

**HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS V
SD NEGERI KARANGMLOK0 2**

NAMA : Wisnu
KELAS : V
HARI/ TANGGAL : Sabtu, 14 September 2013
P : Peneliti
N : Narasumber

Perkenalan
P : Selamat siang...
N : Siang
P : Namanya siapa?
N : Wisnu

Wawancara
P : Wisnu, sudah pernah melakukan senam Guling Belakang belum?
N : Sudah
P : Bagaimana cara Anda untuk melakukan Guling Belakang dengan baik?
N : Saya sering berlatih sendiri di rumah.
P : Apa yang menyebabkan anda sulit melakukan guling belakang?
N : Karena takut kecekluk tangannya.
P : Apa yang Anda rasakan setelah melakukan Guling Belakang?
N : Pusing.
P : Bagaimana cara Anda menghilangkan rasa takut saat melakukan Guling Belakang?
N : Suka dibantu pak guru biar tidak takut.
P : Bagaimana cara Anda memperhatikan ketika Guru sedang memberikan materi gerak dasar Guling Belakang?
N : Saya mendengarkan penjelasan pak guru terus mencoba melakukannya.
P : Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti pembelajaran Senam Lantai Guling Belakang?
N : Saya agak malu kalau melakukan guling belakang karena celananya pernah sobek.
P : Bagaimana koreksi keluarga Anda ketika Anda melakukan Guling Belakang di Sekolah?
N : Tidak pernah dikoreksi sama bapak ibuk.
P : Dalam keluarga Anda apakah ada yang berasal dari kalangan guru olahraga/penjas?
N : Enggak ada.
P : Bagaimana cara keluarga Anda mendidik dan mengajarkan Guling Belakang di rumah?
N : Nggak pernah diajari sama bapak ibuk, Cuma belajar sendiri di kamar tidur.
P : Apakah masyarakat di lingkungan rumah Anda sangat menggemari olahraga Senam Lantai (Guling Belakang)?
N : Tidak.
P : Apakah di lingkungan rumah Anda telah ada sanggar Senam/tempat untuk Senam Lantai (Guling Belakang)?
N : Tidak ada.
P : Apakah di lingkungan rumah Anda Senam Lantai (Guling Belakang) sudah populer?
N : Masih kurang, soalnya tidak pernah dilakukan.
P : Bagaimana cara guru Anda memberikan koreksi gerakan guling belakang yang Anda lakukan?
N : Pak guru membetulkan apabila ada yang kurang pas saat guling belakang.
P : Bagaimana Guru memberikan motivasi kepada Anda agar lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran Senam Lantai dengan materi Guling Belakang?
N : Pak guru bilang, "Semangat-semangat, kamu pasti bisa le!"
P : Apakah Guru selalu memberikan pemanasan sebelum memulai pembelajaran Guling Belakang?
N : Iya, terus selalu memberikan contoh terlebih dahulu.
P : Apakah sarana dan prasarana (matras) untuk pembelajaran Guling Belakang yang ada di sekolah sudah memadai?
N : Sudah bagus.
P : Apakah matras yang digunakan dalam pembelajaran Guling Belakang terbuat dari busa empuk sehingga aman untuk digunakan?
N : Matrasnya empuk.
P : Dimana pembelajaran Guling Belakang dilakukan?
N : Di sekolah dan di rumah, kalau di sekolah di pos ronda terus kalau di rumah di kamar tidur.

**HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS V
SD NEGERI KARANGMLOK0 2**

NAMA : Arieap
KELAS : V
HARI/ TANGGAL : Sabtu, 14 September 2013
P : Peneliti
N : Narasumber

Perkenalan
P : Selamat siang...
N : Siang
P : Namanya siapa?
N : Arieap

Wawancara
P : Arieap, sudah pernah melakukan senam Guling Belakang belum?
N : Sudah
P : Bagaimana cara Anda untuk melakukan Guling Belakang dengan baik?
N : Saya mencoba berulang-ulang sampai bisa.
P : Apa yang menyebabkan anda sulit melakukan guling belakang?
N : Karena takut kececit.
P : Apa yang Anda rasakan setelah melakukan Guling Belakang?
N : Pusing.
P : Bagaimana cara Anda menghilangkan rasa takut saat melakukan Guling Belakang?
N : Walaupun badan saya agak gede tapi kalau dibantu pak guru jadi tidak begitu takut.
P : Bagaimana cara Anda memperhatikan ketika Guru sedang memberikan materi gerak dasar Guling Belakang?
N : Saya mendengarkan penjelasan terus mencoba melakukannya.
P : Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti pembelajaran Senam Lantai Guling Belakang?
N : Perasaan saya yakin saja.
P : Bagaimana koreksi keluarga Anda ketika Anda melakukan Guling Belakang di Sekolah?
N : Mas Sipras bilang, “nek guling belakang sing tenanan lho rip ben ra kececit!”
P : Dalam keluarga Anda apakah ada yang berasal dari kalangan guru olahraga/penjas?
N : Enggak ada.
P : Bagaimana cara keluarga Anda mendidik dan mengajarkan Guling Belakang di rumah?
N : Biasanya diajari sama mas Sipras soalnya mas Sipras udah kelas 6 jadi udah bisa.
P : Apakah masyarakat di lingkungan rumah Anda sangat menggemari olahraga Senam Lantai (Guling Belakang)?
N : Tidak, di desa saya jarang diajari senam Guling Belakang.
P : Apakah di lingkungan rumah Anda telah ada sanggar Senam/tempat untuk Senam Lantai (Guling Belakang)?
N : Tidak ada.
P : Apakah di lingkungan rumah Anda Senam Lantai (Guling Belakang) sudah populer?
N : Belum.
P : Bagaimana cara guru Anda memberikan koreksi gerakan guling belakang yang Anda lakukan?
N : Pak guru berbicara pada semua siswa agar dalam melakukan gerakan guling belakang harus serius tidak bercanda.
P : Bagaimana Guru memberikan motivasi kepada Anda agar lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran Senam Lantai dengan materi Guling Belakang?
N : Pak guru selalu menyemangati semua murid-muridnya.
P : Apakah Guru selalu memberikan pemanasan sebelum memulai pembelajaran Guling Belakang?
N : Iya, terus selalu memberikan contoh terlebih dahulu.
P : Apakah sarana dan prasarana (matras) untuk pembelajaran Guling Belakang yang ada di sekolah sudah memadai?
N : Belum memadai karena di sekolah belum ada tempat untuk melakukan guling belakang.
P : Apakah matras yang digunakan dalam pembelajaran Guling Belakang terbuat dari busa empuk sehingga aman untuk digunakan?
N : Sedikit empuk.
P : Dimana pembelajaran Guling Belakang dilakukan?
N : Di sekolah dan di rumah.

**HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS V
SD NEGERI KARANGMLOK0 2**

NAMA : Aslam
KELAS : V
HARI/ TANGGAL : Sabtu, 14 September 2013
P : Peneliti
N : Narasumber

Perkenalan
P : Selamat siang...
N : Siang
P : Namanya siapa?
N : Aslam

Wawancara
P : Aslam, sudah pernah melakukan senam Guling Belakang belum?
N : Sudah
P : Bagaimana cara Anda untuk melakukan Guling Belakang dengan baik?
N : Saya mencoba sendiri berulang-ulang sampai bisa.
P : Apa yang menyebabkan anda sulit melakukan guling belakang?
N : Karena takut kecekluk.
P : Apa yang Anda rasakan setelah melakukan Guling Belakang?
N : Agak pusing.
P : Bagaimana cara Anda menghilangkan rasa takut saat melakukan Guling Belakang?
N : Belajar yang rajin biar tidak takut.
P : Bagaimana cara Anda memperhatikan ketika Guru sedang memberikan materi gerak dasar Guling Belakang?
N : Saya mendengarkan penjelasan pak guru terus berlatih di rumah.
P : Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti pembelajaran Senam Lantai Guling Belakang?
N : Agak malu karena celananya robek.
P : Bagaimana koreksi keluarga Anda ketika Anda melakukan Guling Belakang di Sekolah?
N : Nggak pernah dikoreksi sama bapak dan ibuk.
P : Dalam keluarga Anda apakah ada yang berasal dari kalangan guru olahraga/penjas?
N : Enggak ada.
P : Bagaimana cara keluarga Anda mendidik dan mengajarkan Guling Belakang di rumah?
N : Saya belajar di rumahnya sendiri tidak diajari bapak ibuk.
P : Apakah masyarakat di lingkungan rumah Anda sangat menggemari olahraga Senam Lantai (Guling Belakang)?
N : Tidak, dikampung saya tidak pernah diajari senam Guling Belakang.
P : Apakah di lingkungan rumah Anda telah ada sanggar Senam/tempat untuk Senam Lantai (Guling Belakang)?
N : Tidak ada.
P : Apakah di lingkungan rumah Anda Senam Lantai (Guling Belakang) sudah populer?
N : Masih kurang, soalnya tidak pernah dilakukan.
P : Bagaimana cara guru Anda memberikan koreksi gerakan guling belakang yang Anda lakukan?
N : Pak guru melihat saya guling belakang terus kalo salah suruh ngulangi lagi dan di bantu pak guru.
P : Bagaimana Guru memberikan motivasi kepada Anda agar lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran Senam Lantai dengan materi Guling Belakang?
N : Pak guru bilang, "Semangat-semangat, kamu pasti bisa le!"
P : Apakah Guru selalu memberikan pemanasan sebelum memulai pembelajaran Guling Belakang?
N : Iya, pak guru memberikan pemanasannya di cakruk.
P : Apakah sarana dan prasarana (matras) untuk pembelajaran Guling Belakang yang ada di sekolah sudah memadai?
N : Belum memadai.
P : Apakah matras yang digunakan dalam pembelajaran Guling Belakang terbuat dari busa empuk sehingga aman untuk digunakan?
N : Sedikit empuk.
P : Dimana pembelajaran Guling Belakang dilakukan?
N : Di cakruk dekat sekolah karena tempatnya bersih dan nyaman.

**HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS V
SD NEGERI KARANGMLOK0 2**

NAMA : Brian
KELAS : V
HARI/ TANGGAL : Sabtu, 14 September 2013
P : Peneliti
N : Narasumber

Perkenalan
P : Selamat siang...
N : Siang
P : Namanya siapa?
N : Brian

Wawancara
P : Brian, sudah pernah melakukan senam Guling Belakang belum?
N : Sudah pernah
P : Bagaimana cara Anda untuk melakukan Guling Belakang dengan baik?
N : Saya mencoba berulang-ulang sampai bisa.
P : Apa yang menyebabkan anda sulit melakukan guling belakang?
N : Karena badannya gemuk.
P : Apa yang Anda rasakan setelah melakukan Guling Belakang?
N : Pusing, capek.
P : Bagaimana cara Anda menghilangkan rasa takut saat melakukan Guling Belakang?
N : Dibantu pak guru jadi tidak takut.
P : Bagaimana cara Anda memperhatikan ketika Guru sedang memberikan materi gerak dasar Guling Belakang?
N : Saya mendengarkan penjelasan terus mencoba melakukannya.
P : Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti pembelajaran Senam Lantai Guling Belakang?
N : Takut kalau lehernya patah.
P : Bagaimana koreksi keluarga Anda ketika Anda melakukan Guling Belakang di Sekolah?
N : Nggak pernah dikoreksi sama keluarga, saya anak tunggal.
P : Dalam keluarga Anda apakah ada yang berasal dari kalangan guru olahraga/penjas?
N : Enggak ada.
P : Bagaimana cara keluarga Anda mendidik dan mengajarkan Guling Belakang di rumah?
N : Nggak pernah diajari sama bapak ibuk.
P : Apakah masyarakat di lingkungan rumah Anda sangat menggemari olahraga Senam Lantai (Guling Belakang)?
N : Tidak, didesa saya adanya senam ibu-ibu.
P : Apakah di lingkungan rumah Anda telah ada sanggar Senam/tempat untuk Senam Lantai (Guling Belakang)?
N : Ada, di rumahnya mak Tio tapi bukan senam guling belakang.
P : Apakah di lingkungan rumah Anda Senam Lantai (Guling Belakang) sudah populer?
N : Masih kurang, soalnya tidak pernah dilakukan.
P : Bagaimana cara guru Anda memberikan koreksi gerakan guling belakang yang Anda lakukan?
N : Pak guru mengajarkan bagaimana cara guling belakang yang benar.
P : Bagaimana Guru memberikan motivasi kepada Anda agar lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran Senam Lantai dengan materi Guling Belakang?
N : Pak guru memberi arahan-arahan pada kami sehingga kami semangat untuk guling belakang.
P : Apakah Guru selalu memberikan pemanasan sebelum memulai pembelajaran Guling Belakang?
N : Iya, pak guru memberi contoh dengan jelas.
P : Apakah sarana dan prasarana (matras) untuk pembelajaran Guling Belakang yang ada di sekolah sudah memadai?
N : Lumayan bagus.
P : Apakah matras yang digunakan dalam pembelajaran Guling Belakang terbuat dari busa empuk sehingga aman untuk digunakan?
N : Sedikit empuk.
P : Dimana pembelajaran Guling Belakang dilakukan?
N : Di sekolah saja.

**HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS V
SD NEGERI KARANGMLOK0 2**

NAMA : Damas
KELAS : V
HARI/ TANGGAL : Sabtu, 14 September 2013
P : Peneliti
N : Narasumber

Perkenalan
P : Selamat siang...
N : Siang
P : Namanya siapa?
N : Damas

Wawancara
P : Damas, sudah pernah melakukan senam Guling Belakang belum?
N : Sudah
P : Bagaimana cara Anda untuk melakukan Guling Belakang dengan baik?
N : Saya berlatih dahulu di rumah.
P : Apa yang menyebabkan anda sulit melakukan guling belakang?
N : Karena takut kececit.
P : Apa yang Anda rasakan setelah melakukan Guling Belakang?
N : Sakit lehernya.
P : Bagaimana cara Anda menghilangkan rasa takut saat melakukan Guling Belakang?
N : Sering berlatih biar tidak takut lagi.
P : Bagaimana cara Anda memperhatikan ketika Guru sedang memberikan materi gerak dasar Guling Belakang?
N : Saya mendengarkan penjelasan terus mencoba melakukannya.
P : Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti pembelajaran Senam Lantai Guling Belakang?
N : Saya yakin saat guling belakang.
P : Bagaimana koreksi keluarga Anda ketika Anda melakukan Guling Belakang di Sekolah?
N : Keluarga bilang, “ngati-ati le guling belakang!”
P : Dalam keluarga Anda apakah ada yang berasal dari kalangan guru olahraga/penjas?
N : Tidak ada.
P : Bagaimana cara keluarga Anda mendidik dan mengajarkan Guling Belakang di rumah?
N : Saya di rumah diajari sama mas Hanafi kakak saya.
P : Apakah masyarakat di lingkungan rumah Anda sangat menggemari olahraga Senam Lantai (Guling Belakang)?
N : Tidak begitu menggemari.
P : Apakah di lingkungan rumah Anda telah ada sanggar Senam/tempat untuk Senam Lantai (Guling Belakang)?
N : Belum ada.
P : Apakah di lingkungan rumah Anda Senam Lantai (Guling Belakang) sudah populer?
N : Masih kurang, soalnya tidak pernah dilakukan.
P : Bagaimana cara guru Anda memberikan koreksi gerakan guling belakang yang Anda lakukan?
N : Pak guru bilang berlatihlah sungguh-sungguh agar dapat berguling belakang dengan baik.
P : Bagaimana Guru memberikan motivasi kepada Anda agar lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran Senam Lantai dengan materi Guling Belakang?
N : Pak guru mengajak kita Senam Lantai dengan ceria.
P : Apakah Guru selalu memberikan pemanasan sebelum memulai pembelajaran Guling Belakang?
N : Iya, memberikan pemanasan di cakruk.
P : Apakah sarana dan prasarana (matras) untuk pembelajaran Guling Belakang yang ada di sekolah sudah memadai?
N : Belum memadai karena belum ada tempat khusus untuk senam guling belakang.
P : Apakah matras yang digunakan dalam pembelajaran Guling Belakang terbuat dari busa empuk sehingga aman untuk digunakan?
N : Matrasnya empuk.
P : Dimana pembelajaran Guling Belakang dilakukan?
N : Di cakruk dekat sekolahan.

**HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS V
SD NEGERI KARANGMLOK0 2**

NAMA : Deas
KELAS : V
HARI/ TANGGAL : Sabtu, 14 September 2013
P : Peneliti
N : Narasumber

Perkenalan
P : Selamat siang...
N : Siang
P : Namanya siapa?
N : Deas

Wawancara
P : Deas, sudah pernah melakukan senam Guling Belakang belum?
N : Sudah
P : Bagaimana cara Anda untuk melakukan Guling Belakang dengan baik?
N : Saya mencoba berulang-ulang sampai bisa.
P : Apa yang menyebabkan anda sulit melakukan guling belakang?
N : Karena baru awal-awal belum pernah guling belakang, tapi setelah diajari pak guru jadi tidak sulit.
P : Apa yang Anda rasakan setelah melakukan Guling Belakang?
N : Senang, pertamanya pusing lama-lama enggak.
P : Bagaimana cara Anda menghilangkan rasa takut saat melakukan Guling Belakang?
N : Saya nggak takut.
P : Bagaimana cara Anda memperhatikan ketika Guru sedang memberikan materi gerak dasar Guling Belakang?
N : Saya mendengarkan penjelasan pak guru terus mencoba melakukannya.
P : Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti pembelajaran Senam Lantai Guling Belakang?
N : Awal-awal takut, tapi saya yakin bisa.
P : Bagaimana koreksi keluarga Anda ketika Anda melakukan Guling Belakang di Sekolah?
N : Nggak pernah dikoreksi sama keluarga.
P : Dalam keluarga Anda apakah ada yang berasal dari kalangan guru olahraga/penjas?
N : Enggak ada.
P : Bagaimana cara keluarga Anda mendidik dan mengajarkan Guling Belakang di rumah?
N : Nggak pernah diajari sama bapak ibuk.
P : Apakah masyarakat di lingkungan rumah Anda sangat menggemari olahraga Senam Lantai (Guling Belakang)?
N : Tidak, dikampung saya tidak pernah diajari senam Guling Belakang.
P : Apakah di lingkungan rumah Anda telah ada sanggar Senam/tempat untuk Senam Lantai (Guling Belakang)?
N : Tidak ada.
P : Apakah di lingkungan rumah Anda Senam Lantai (Guling Belakang) sudah populer?
N : Masih kurang, soalnya tidak pernah dilakukan.
P : Bagaimana cara guru Anda memberikan koreksi gerakan guling belakang yang Anda lakukan?
N : Pak guru melihat saya guling belakang terus kalo salah suruh ngulangi lagi dan di bantu pak guru.
P : Bagaimana Guru memberikan motivasi kepada Anda agar lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran Senam Lantai dengan materi Guling Belakang?
N : Pak guru selalu bilang semangat-semangat pada kami.
P : Apakah Guru selalu memberikan pemanasan sebelum memulai pembelajaran Guling Belakang?
N : Iya, terus selalu memberikan contoh terlebih dahulu.
P : Apakah sarana dan prasarana (matras) untuk pembelajaran Guling Belakang yang ada di sekolah sudah memadai?
N : Sudah bagus.
P : Apakah matras yang digunakan dalam pembelajaran Guling Belakang terbuat dari busa empuk sehingga aman untuk digunakan?
N : Empuk.
P : Dimana pembelajaran Guling Belakang dilakukan?
N : Di balai desa dekat sekolahan.

**HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS V
SD NEGERI KARANGMLOK0 2**

NAMA : Dela
KELAS : V
HARI/ TANGGAL : Sabtu, 14 September 2013
P : Peneliti
N : Narasumber

Perkenalan
P : Selamat siang...
N : Siang
P : Namanya siapa?
N : Dela

Wawancara
P : Dela, sudah pernah melakukan senam Guling Belakang belum?
N : Sudah
P : Bagaimana cara Anda untuk melakukan Guling Belakang dengan baik?
N : Saya mencoba berulang-ulang sampai bisa.
P : Apa yang menyebabkan anda sulit melakukan guling belakang?
N : Karena takut kececit lehernya.
P : Apa yang Anda rasakan setelah melakukan Guling Belakang?
N : Pusing kepalanya kadang-kadang.
P : Bagaimana cara Anda menghilangkan rasa takut saat melakukan Guling Belakang?
N : Saya nggak takut.
P : Bagaimana cara Anda memperhatikan ketika Guru sedang memberikan materi gerak dasar Guling Belakang?
N : Saya mendengarkan penjelasan terus mencoba melakukannya.
P : Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti pembelajaran Senam Lantai Guling Belakang?
N : Agak takut, tapi saya yakin aja.
P : Bagaimana koreksi keluarga Anda ketika Anda melakukan Guling Belakang di Sekolah?
N : Nggak pernah dikoreksi sama keluarga.
P : Dalam keluarga Anda apakah ada yang berasal dari kalangan guru olahraga/penjas?
N : Enggak ada.
P : Bagaimana cara keluarga Anda mendidik dan mengajarkan Guling Belakang di rumah?
N : Saya nggak pernah latihan di rumah.
P : Apakah masyarakat di lingkungan rumah Anda sangat menggemari olahraga Senam Lantai (Guling Belakang)?
N : Tidak, di tempat saya tidak pernah diajari senam Guling Belakang.
P : Apakah di lingkungan rumah Anda telah ada sanggar Senam/tempat untuk Senam Lantai (Guling Belakang)?
N : Tidak ada.
P : Apakah di lingkungan rumah Anda Senam Lantai (Guling Belakang) sudah populer?
N : Belum.
P : Bagaimana cara guru Anda memberikan koreksi gerakan guling belakang yang Anda lakukan?
N : Pak guru membetulkan murid yang kurang betul guling belakangnya.
P : Bagaimana Guru memberikan motivasi kepada Anda agar lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran Senam Lantai dengan materi Guling Belakang?
N : Pak guru membantu kami yang belum bisa guling belakang.
P : Apakah Guru selalu memberikan pemanasan sebelum memulai pembelajaran Guling Belakang?
N : Iya, selalu memberikan pemanasan.
P : Apakah sarana dan prasarana (matras) untuk pembelajaran Guling Belakang yang ada di sekolah sudah memadai?
N : Sudah.
P : Apakah matras yang digunakan dalam pembelajaran Guling Belakang terbuat dari busa empuk sehingga aman untuk digunakan?
N : Iya empuk.
P : Dimana pembelajaran Guling Belakang dilakukan?
N : Di sekolahan.

**HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS V
SD NEGERI KARANGMLOK0 2**

NAMA : Helmi
KELAS : V
HARI/ TANGGAL : Sabtu, 14 September 2013
P : Peneliti
N : Narasumber

Perkenalan
P : Selamat siang...
N : Siang
P : Namanya siapa?
N : Helmi

Wawancara
P : Helmi, sudah pernah melakukan senam Guling Belakang belum?
N : Pernah
P : Bagaimana cara Anda untuk melakukan Guling Belakang dengan baik?
N : Saya belajar sampai bisa.
P : Apa yang menyebabkan anda sulit melakukan guling belakang?
N : Tidak sulit.
P : Apa yang Anda rasakan setelah melakukan Guling Belakang?
N : Senang, tapi pertama kali agak pusing.
P : Bagaimana cara Anda menghilangkan rasa takut saat melakukan Guling Belakang?
N : Saya nggak takut.
P : Bagaimana cara Anda memperhatikan ketika Guru sedang memberikan materi gerak dasar Guling Belakang?
N : Saya mendengarkan penjelasan terus mencoba melakukannya.
P : Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti pembelajaran Senam Lantai Guling Belakang?
N : Tenang, saya bisa melakukannya.
P : Bagaimana koreksi keluarga Anda ketika Anda melakukan Guling Belakang di Sekolah?
N : Orang tua nggak pernah ngoreksi, saya belajar sendiri.
P : Dalam keluarga Anda apakah ada yang berasal dari kalangan guru olahraga/penjas?
N : Enggak ada.
P : Bagaimana cara keluarga Anda mendidik dan mengajarkan Guling Belakang di rumah?
N : Nggak pernah diajari sama bapak ibuk, Cuma belajar sendiri pas di sekolahan.
P : Apakah masyarakat di lingkungan rumah Anda sangat menggemari olahraga Senam Lantai (Guling Belakang)?
N : Tidak, dikampung saya tidak pernah diajari senam Guling Belakang.
P : Apakah di lingkungan rumah Anda telah ada sanggar Senam/tempat untuk Senam Lantai (Guling Belakang)?
N : Tidak ada.
P : Apakah di lingkungan rumah Anda Senam Lantai (Guling Belakang) sudah populer?
N : Belum, soalnya tidak pernah dilakukan.
P : Bagaimana cara guru Anda memberikan koreksi gerakan guling belakang yang Anda lakukan?
N : Pak guru memberikan koreksi pada seluruh siswa bahwa latihannya sudah baik tapi tetap harus latihan lagi.
P : Bagaimana Guru memberikan motivasi kepada Anda agar lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran Senam Lantai dengan materi Guling Belakang?
N : Pak guru selalu mengajak kami untuk yakin kalau bisa melakukan guling belakang.
P : Apakah Guru selalu memberikan pemanasan sebelum memulai pembelajaran Guling Belakang?
N : Iya memberikan pemanasan di halaman sekolah.
P : Apakah sarana dan prasarana (matras) untuk pembelajaran Guling Belakang yang ada di sekolah sudah memadai?
N : Belum memadai.
P : Apakah matras yang digunakan dalam pembelajaran Guling Belakang terbuat dari busa empuk sehingga aman untuk digunakan?
N : Kurang.
P : Dimana pembelajaran Guling Belakang dilakukan?
N : Di sekolah.

**HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS V
SD NEGERI KARANGMLOK0 2**

NAMA : Inas
KELAS : V
HARI/ TANGGAL : Sabtu, 14 September 2013
P : Peneliti
N : Narasumber

Perkenalan
P : Selamat siang...
N : Siang
P : Namanya siapa?
N : Inas

Wawancara
P : Inas, sudah pernah melakukan senam Guling Belakang belum?
N : Sudah
P : Bagaimana cara Anda untuk melakukan Guling Belakang dengan baik?
N : Saya berlatih di sekolah.
P : Apa yang menyebabkan anda sulit melakukan guling belakang?
N : Karena saya jarang berlatih jadi sulit.
P : Apa yang Anda rasakan setelah melakukan Guling Belakang?
N : Pusing aja.
P : Bagaimana cara Anda menghilangkan rasa takut saat melakukan Guling Belakang?
N : Diarahkan pak guru ketika melakukan guling belakang.
P : Bagaimana cara Anda memperhatikan ketika Guru sedang memberikan materi gerak dasar Guling Belakang?
N : Saya mendengarkan penjelasan terus mencoba melakukannya.
P : Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti pembelajaran Senam Lantai Guling Belakang?
N : Agak takut dan malu kalo diketawain temannya.
P : Bagaimana koreksi keluarga Anda ketika Anda melakukan Guling Belakang di Sekolah?
N : Keluarga nggak pernah ngoreksi, soalnya saya tidak pernah latihan di rumah.
P : Dalam keluarga Anda apakah ada yang berasal dari kalangan guru olahraga/penjas?
N : Tidak ada.
P : Bagaimana cara keluarga Anda mendidik dan mengajarkan Guling Belakang di rumah?
N : Tidak pernah diajari.
P : Apakah masyarakat di lingkungan rumah Anda sangat menggemari olahraga Senam Lantai (Guling Belakang)?
N : Tidak, dikampung saya tidak pernah ada senam Guling Belakang.
P : Apakah di lingkungan rumah Anda telah ada sanggar Senam/tempat untuk Senam Lantai (Guling Belakang)?
N : Tidak ada.
P : Apakah di lingkungan rumah Anda Senam Lantai (Guling Belakang) sudah populer?
N : Masih kurang, soalnya tidak pernah dilakukan.
P : Bagaimana cara guru Anda memberikan koreksi gerakan guling belakang yang Anda lakukan?
N : Pak guru memberikan koreksi dan membenarkan kalo ada yang salah.
P : Bagaimana Guru memberikan motivasi kepada Anda agar lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran Senam Lantai dengan materi Guling Belakang?
N : Pak guru mengajak kita semua biar yakin saat guling belakang, tidak ragu-ragu.
P : Apakah Guru selalu memberikan pemanasan sebelum memulai pembelajaran Guling Belakang?
N : Iya, memberikan contoh terlebih dahulu.
P : Apakah sarana dan prasarana (matras) untuk pembelajaran Guling Belakang yang ada di sekolah sudah memadai?
N : Sudah cukup.
P : Apakah matras yang digunakan dalam pembelajaran Guling Belakang terbuat dari busa empuk sehingga aman untuk digunakan?
N : Sedikit empuk.
P : Dimana pembelajaran Guling Belakang dilakukan?
N : Di cakruk, karena kalau di sekolah belum ada tempatnya.

**HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS V
SD NEGERI KARANGMLOK0 2**

NAMA : Irul
KELAS : V
HARI/ TANGGAL : Sabtu, 14 September 2013
P : Peneliti
N : Narasumber

Perkenalan
P : Selamat siang...
N : Siang
P : Namanya siapa?
N : Irul

Wawancara
P : Irul, sudah pernah melakukan senam Guling Belakang belum?
N : Sudah
P : Bagaimana cara Anda untuk melakukan Guling Belakang dengan baik?
N : Saya mencoba berulang-ulang sampai bisa.
P : Apa yang menyebabkan anda sulit melakukan guling belakang?
N : Karena takut keseleo.
P : Apa yang Anda rasakan setelah melakukan Guling Belakang?
N : Pusing.
P : Bagaimana cara Anda menghilangkan rasa takut saat melakukan Guling Belakang?
N : Saya selalu memberikan untuk guling belakang.
P : Bagaimana cara Anda memperhatikan ketika Guru sedang memberikan materi gerak dasar Guling Belakang?
N : Saya mendengarkan penjelasan terus mencoba apa yang diajarkan pak guru.
P : Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti pembelajaran Senam Lantai Guling Belakang?
N : Agak sulit melakukan guling belakang karena belum bisa lurus menggulingnya.
P : Bagaimana koreksi keluarga Anda ketika Anda melakukan Guling Belakang di Sekolah?
N : Saya nggak pernah guling belakang di rumah.
P : Dalam keluarga Anda apakah ada yang berasal dari kalangan guru olahraga/penjas?
N : Enggak ada.
P : Bagaimana cara keluarga Anda mendidik dan mengajarkan Guling Belakang di rumah?
N : Nggak pernah diajari sama bapak, karena bapak jadi satpam.
P : Apakah masyarakat di lingkungan rumah Anda sangat menggemari olahraga Senam Lantai (Guling Belakang)?
N : Tidak, tidak ada senam Guling Belakang di desa saya.
P : Apakah di lingkungan rumah Anda telah ada sanggar Senam/tempat untuk Senam Lantai (Guling Belakang)?
N : Tidak ada.
P : Apakah di lingkungan rumah Anda Senam Lantai (Guling Belakang) sudah populer?
N : Belum.
P : Bagaimana cara guru Anda memberikan koreksi gerakan guling belakang yang Anda lakukan?
N : Pak guru melihat saya guling belakang terus kalo salah suruh ngulangi lagi dan di bantu pak guru.
P : Bagaimana Guru memberikan motivasi kepada Anda agar lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran Senam Lantai dengan materi Guling Belakang?
N : Pak guru bilang, "Semangat-semangat, kamu pasti bisa le!"
P : Apakah Guru selalu memberikan pemanasan sebelum memulai pembelajaran Guling Belakang?
N : Iya, selalu memberikan pemanasan.
P : Apakah sarana dan prasarana (matras) untuk pembelajaran Guling Belakang yang ada di sekolah sudah memadai?
N : Sudah lumayan.
P : Apakah matras yang digunakan dalam pembelajaran Guling Belakang terbuat dari busa empuk sehingga aman untuk digunakan?
N : Sedikit empuk.
P : Dimana pembelajaran Guling Belakang dilakukan?
N : Di cakruk dekat sekolah karena tempatnya bersih dan luas.

**HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS V
SD NEGERI KARANGMLOK0 2**

NAMA : Lukman
KELAS : V
HARI/ TANGGAL : Sabtu, 14 September 2013
P : Peneliti
N : Narasumber

Perkenalan
P : Selamat siang...
N : Siang
P : Namanya siapa?
N : Lukman

Wawancara
P : Lukman, sudah pernah melakukan senam Guling Belakang belum?
N : Sudah
P : Bagaimana cara Anda untuk melakukan Guling Belakang dengan baik?
N : Saya memperhatikan pak guru sampai bisa.
P : Apa yang menyebabkan anda sulit melakukan guling belakang?
N : Takut ndak keceit pantat dan lehernya.
P : Apa yang Anda rasakan setelah melakukan Guling Belakang?
N : Pusing, sakit.
P : Bagaimana cara Anda menghilangkan rasa takut saat melakukan Guling Belakang?
N : Minta bantuan pak guru biar tidak takut.
P : Bagaimana cara Anda memperhatikan ketika Guru sedang memberikan materi gerak dasar Guling Belakang?
N : Saya mendengarkan penjelasan terus mencoba melakukannya.
P : Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti pembelajaran Senam Lantai Guling Belakang?
N : Agak takut, tapi saya terus mencoba.
P : Bagaimana koreksi keluarga Anda ketika Anda melakukan Guling Belakang di Sekolah?
N : Nggak pernah dikoreksi sama keluarga, paling Cuma ditanya, “Isoh ra le guling belakang?”
P : Dalam keluarga Anda apakah ada yang berasal dari kalangan guru olahraga/penjas?
N : Enggak ada.
P : Bagaimana cara keluarga Anda mendidik dan mengajarkan Guling Belakang di rumah?
N : Nggak pernah diajari sama bapak ibuk.
P : Apakah masyarakat di lingkungan rumah Anda sangat menggemari olahraga Senam Lantai (Guling Belakang)?
N : Tidak, sukanya senam jogging di lapangan.
P : Apakah di lingkungan rumah Anda telah ada sanggar Senam/tempat untuk Senam Lantai (Guling Belakang)?
N : Tidak ada.
P : Apakah di lingkungan rumah Anda Senam Lantai (Guling Belakang) sudah populer?
N : Masih kurang, soalnya tidak pernah dilakukan.
P : Bagaimana cara guru Anda memberikan koreksi gerakan guling belakang yang Anda lakukan?
N : Pak guru memberikan cara-cara yang benar untuk melakukan guling belakang.
P : Bagaimana Guru memberikan motivasi kepada Anda agar lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran Senam Lantai dengan materi Guling Belakang?
N : Pak guru bilang, “Semangat-semangat, kamu pasti bisa le!”
P : Apakah Guru selalu memberikan pemanasan sebelum memulai pembelajaran Guling Belakang?
N : Iya, terus selalu memberikan contoh terlebih dahulu.
P : Apakah sarana dan prasarana (matras) untuk pembelajaran Guling Belakang yang ada di sekolah sudah memadai?
N : Belum memadai.
P : Apakah matras yang digunakan dalam pembelajaran Guling Belakang terbuat dari busa empuk sehingga aman untuk digunakan?
N : Sedikit empuk.
P : Dimana pembelajaran Guling Belakang dilakukan?
N : Di sekolah, biasanya di cakruk.

**HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS V
SD NEGERI KARANGMLOK0 2**

NAMA : Marcela
KELAS : V
HARI/ TANGGAL : Sabtu, 14 September 2013
P : Peneliti
N : Narasumber

Perkenalan
P : Selamat siang...
N : Siang
P : Namanya siapa?
N : Marcela

Wawancara
P : Marcela, sudah pernah melakukan senam Guling Belakang belum?
N : Sudah
P : Bagaimana cara Anda untuk melakukan Guling Belakang dengan baik?
N : Saya mencoba berulang-ulang sampai bisa.
P : Apa yang menyebabkan anda sulit melakukan guling belakang?
N : Takut sakit lehernya.
P : Apa yang Anda rasakan setelah melakukan Guling Belakang?
N : Deg-deg an tapi tidak pusing.
P : Bagaimana cara Anda menghilangkan rasa takut saat melakukan Guling Belakang?
N : Saya nggak takut.
P : Bagaimana cara Anda memperhatikan ketika Guru sedang memberikan materi gerak dasar Guling Belakang?
N : Saya mendengarkan penjelasan pak guru terus mencoba melakukannya.
P : Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti pembelajaran Senam Lantai Guling Belakang?
N : Agak takut, tapi saya yakin aja saya mengikuti guling belakang dengan senang hati.
P : Bagaimana koreksi keluarga Anda ketika Anda melakukan Guling Belakang di Sekolah?
N : Saya selalu diajari Ayah saat melakukan guling belakang di rumah
P : Dalam keluarga Anda apakah ada yang berasal dari kalangan guru olahraga/penjas?
N : Enggak ada.
P : Bagaimana cara keluarga Anda mendidik dan mengajarkan Guling Belakang di rumah?
N : Saya diajari bapak dan kakaknya sampai bisa dan diarahkan agar lehernya tidak sakit.
P : Apakah masyarakat di lingkungan rumah Anda sangat menggemari olahraga Senam Lantai (Guling Belakang)?
N : Tidak, dikampung saya tidak pernah diajari senam Guling Belakang.
P : Apakah di lingkungan rumah Anda telah ada sanggar Senam/tempat untuk Senam Lantai (Guling Belakang)?
N : Tidak ada.
P : Apakah di lingkungan rumah Anda Senam Lantai (Guling Belakang) sudah populer?
N : Belum dan jarang dilakukan guling belakang.
P : Bagaimana cara guru Anda memberikan koreksi gerakan guling belakang yang Anda lakukan?
N : Pak guru membetulkan gerakan-gerakan yang salah dan ngasih tau yang betul.
P : Bagaimana Guru memberikan motivasi kepada Anda agar lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran Senam Lantai dengan materi Guling Belakang?
N : Pak guru mengajak kami untuk selalu semangat dan tidak boleh mengeluh.
P : Apakah Guru selalu memberikan pemanasan sebelum memulai pembelajaran Guling Belakang?
N : Iya, selalu memberikan contoh terlebih dahulu.
P : Apakah sarana dan prasarana (matras) untuk pembelajaran Guling Belakang yang ada di sekolah sudah memadai?
N : Belum memadai karena belum ada alat-alatnya.
P : Apakah matras yang digunakan dalam pembelajaran Guling Belakang terbuat dari busa empuk sehingga aman untuk digunakan?
N : Sedikit empuk.
P : Dimana pembelajaran Guling Belakang dilakukan?
N : Di sekolah dan di kamar.

**HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS V
SD NEGERI KARANGMLOK0 2**

NAMA : Mia
KELAS : V
HARI/ TANGGAL : Sabtu, 14 September 2013
P : Peneliti
N : Narasumber

Perkenalan
P : Selamat siang...
N : Siang
P : Namanya siapa?
N : Mia

Wawancara
P : Mia, sudah pernah melakukan senam Guling Belakang belum?
N : Udah
P : Bagaimana cara Anda untuk melakukan Guling Belakang dengan baik?
N : Saya mencoba berulang-ulang sampai bisa.
P : Apa yang menyebabkan anda sulit melakukan guling belakang?
N : Takut nanti kalau sakit.
P : Apa yang Anda rasakan setelah melakukan Guling Belakang?
N : Pusing.
P : Bagaimana cara Anda menghilangkan rasa takut saat melakukan Guling Belakang?
N : Saya dibantu pak guru biar nggak takut.
P : Bagaimana cara Anda memperhatikan ketika Guru sedang memberikan materi gerak dasar Guling Belakang?
N : Saya mendengarkan penjelasan terus mencoba melakukannya.
P : Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti pembelajaran Senam Lantai Guling Belakang?
N : Agak malu nanti diketawain teman-teman.
P : Bagaimana koreksi keluarga Anda ketika Anda melakukan Guling Belakang di Sekolah?
N : Nggak dikoreksi karena bapak ada di Jakarta.
P : Dalam keluarga Anda apakah ada yang berasal dari kalangan guru olahraga/penjas?
N : Enggak ada.
P : Bagaimana cara keluarga Anda mendidik dan mengajarkan Guling Belakang di rumah?
N : Saya belajar sendiri di kamar karena yang lain pada nggak bisa.
P : Apakah masyarakat di lingkungan rumah Anda sangat menggemari olahraga Senam Lantai (Guling Belakang)?
N : Tidak, di desa saya jarang diajari senam Guling Belakang.
P : Apakah di lingkungan rumah Anda telah ada sanggar Senam/tempat untuk Senam Lantai (Guling Belakang)?
N : Tidak ada.
P : Apakah di lingkungan rumah Anda Senam Lantai (Guling Belakang) sudah populer?
N : Belum.
P : Bagaimana cara guru Anda memberikan koreksi gerakan guling belakang yang Anda lakukan?
N : Nggak tau, hehe... Eh iya ding memberikan koreksi.
P : Bagaimana Guru memberikan motivasi kepada Anda agar lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran Senam Lantai dengan materi Guling Belakang?
N : Nggak tau...
P : Apakah Guru selalu memberikan pemanasan sebelum memulai pembelajaran Guling Belakang?
N : Selalu memberikan pemanasan.
P : Apakah sarana dan prasarana (matras) untuk pembelajaran Guling Belakang yang ada di sekolah sudah memadai?
N : Belum
P : Apakah matras yang digunakan dalam pembelajaran Guling Belakang terbuat dari busa empuk sehingga aman untuk digunakan?
N : Matrasnya kurang empuk dan terlalu kecil.
P : Dimana pembelajaran Guling Belakang dilakukan?
N : Di cakruk karena di sekolah tidak ada tempatnya.

**HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS V
SD NEGERI KARANGMLOK0 2**

NAMA : Miko
KELAS : V
HARI/ TANGGAL : Sabtu, 14 September 2013
P : Peneliti
N : Narasumber

Perkenalan
P : Selamat siang...
N : Siang
P : Namanya siapa?
N : Miko

Wawancara
P : Miko, sudah pernah melakukan senam Guling Belakang belum?
N : Sudah
P : Bagaimana cara Anda untuk melakukan Guling Belakang dengan baik?
N : Saya mencoba sendiri sampai bisa.
P : Apa yang menyebabkan anda sulit melakukan guling belakang?
N : Karena takut kecekluk, pantulan tangannya kurang pas.
P : Apa yang Anda rasakan setelah melakukan Guling Belakang?
N : Pusing, pernah kecekluk lehernya.
P : Bagaimana cara Anda menghilangkan rasa takut saat melakukan Guling Belakang?
N : Belajar yang rajin biar tidak takut.
P : Bagaimana cara Anda memperhatikan ketika Guru sedang memberikan materi gerak dasar Guling Belakang?
N : Saya mendengarkan penjelasan pak guru terus latihan di kamar.
P : Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti pembelajaran Senam Lantai Guling Belakang?
N : Malu, soalnya pernah kecekluk terus diketawain temannya.
P : Bagaimana koreksi keluarga Anda ketika Anda melakukan Guling Belakang di Sekolah?
N : Nggak pernah dikoreksi sama bapak dan ibuk.
P : Dalam keluarga Anda apakah ada yang berasal dari kalangan guru olahraga/penjas?
N : Enggak ada.
P : Bagaimana cara keluarga Anda mendidik dan mengajarkan Guling Belakang di rumah?
N : Saya belajar di rumahnya sendiri, belajar di kamar.
P : Apakah masyarakat di lingkungan rumah Anda sangat menggemari olahraga Senam Lantai (Guling Belakang)?
N : Tidak, dikampung saya tidak pernah diajari senam Guling Belakang.
P : Apakah di lingkungan rumah Anda telah ada sanggar Senam/tempat untuk Senam Lantai (Guling Belakang)?
N : Tidak ada.
P : Apakah di lingkungan rumah Anda Senam Lantai (Guling Belakang) sudah populer?
N : Masih kurang, soalnya tidak pernah dilakukan.
P : Bagaimana cara guru Anda memberikan koreksi gerakan guling belakang yang Anda lakukan?
N : Pak guru melihat saya guling belakang terus kalo salah suruh ngulangi lagi dan di bantu pak guru.
P : Bagaimana Guru memberikan motivasi kepada Anda agar lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran Senam Lantai dengan materi Guling Belakang?
N : Pak guru bilang, "Semangat-semangat, kamu pasti bisa le!"
P : Apakah Guru selalu memberikan pemanasan sebelum memulai pembelajaran Guling Belakang?
N : Iya, pak guru memberikan pemanasannya di cakruk.
P : Apakah sarana dan prasarana (matras) untuk pembelajaran Guling Belakang yang ada di sekolah sudah memadai?
N : Sedikit bagus.
P : Apakah matras yang digunakan dalam pembelajaran Guling Belakang terbuat dari busa empuk sehingga aman untuk digunakan?
N : Sedikit empuk.
P : Dimana pembelajaran Guling Belakang dilakukan?
N : Di cakruk dekat sekolah karena di sekolahan belum ada tempat buat guling belakang.

**HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS V
SD NEGERI KARANGMLOK0 2**

NAMA : Nabila
KELAS : V
HARI/ TANGGAL : Sabtu, 14 September 2013
P : Peneliti
N : Narasumber

Perkenalan
P : Selamat siang...
N : Siang
P : Namanya siapa?
N : Nabila

Wawancara
P : Nabila, sudah pernah melakukan senam Guling Belakang belum?
N : Sudah pernah
P : Bagaimana cara Anda untuk melakukan Guling Belakang dengan baik?
N : Saya mencoba berulang-ulang sampai bisa.
P : Apa yang menyebabkan anda sulit melakukan guling belakang?
N : Karena kebesaran perutnya.
P : Apa yang Anda rasakan setelah melakukan Guling Belakang?
N : emmm... Lehernya sakit. Emmm... punggungnya sakit.
P : Bagaimana cara Anda menghilangkan rasa takut saat melakukan Guling Belakang?
N : Dibantu pak guru jadi tidak takut.
P : Bagaimana cara Anda memperhatikan ketika Guru sedang memberikan materi gerak dasar Guling Belakang?
N : Saya mendengarkan penjelasan terus mencoba melakukannya.
P : Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti pembelajaran Senam Lantai Guling Belakang?
N : Takut kalau lehernya sakit.
P : Bagaimana koreksi keluarga Anda ketika Anda melakukan Guling Belakang di Sekolah?
N : Nggak pernah dikoreksi sama keluarga.
P : Dalam keluarga Anda apakah ada yang berasal dari kalangan guru olahraga/penjas?
N : Enggak ada.
P : Bagaimana cara keluarga Anda mendidik dan mengajarkan Guling Belakang di rumah?
N : Nggak pernah diajari sama bapak ibuk.
P : Apakah masyarakat di lingkungan rumah Anda sangat menggemari olahraga Senam Lantai (Guling Belakang)?
N : Enggak.
P : Apakah di lingkungan rumah Anda telah ada sanggar Senam/tempat untuk Senam Lantai (Guling Belakang)?
N : Enggak ada.
P : Apakah di lingkungan rumah Anda Senam Lantai (Guling Belakang) sudah populer?
N : Masih kurang, soalnya tidak pernah dilakukan.
P : Bagaimana cara guru Anda memberikan koreksi gerakan guling belakang yang Anda lakukan?
N : Pak guru mengajarkan bagaimana cara guling belakang yang benar.
P : Bagaimana Guru memberikan motivasi kepada Anda agar lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran Senam Lantai dengan materi Guling Belakang?
N : Pak guru memberi arahan-arahan pada kami sehingga kami semangat untuk guling belakang.
P : Apakah Guru selalu memberikan pemanasan sebelum memulai pembelajaran Guling Belakang?
N : Iya, pak guru memberi contoh dengan jelas.
P : Apakah sarana dan prasarana (matras) untuk pembelajaran Guling Belakang yang ada di sekolah sudah memadai?
N : Lumayan bagus.
P : Apakah matras yang digunakan dalam pembelajaran Guling Belakang terbuat dari busa empuk sehingga aman untuk digunakan?
N : Sedikit empuk.
P : Dimana pembelajaran Guling Belakang dilakukan?
N : Di sekolahan.

**HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS V
SD NEGERI KARANGMLOK0 2**

NAMA : Nadia
KELAS : V
HARI/ TANGGAL : Sabtu, 14 September 2013
P : Peneliti
N : Narasumber

Perkenalan
P : Selamat siang...
N : Siang
P : Namanya siapa?
N : Nadia

Wawancara
P : Nadia, sudah pernah melakukan senam Guling Belakang belum?
N : Sudah pernah
P : Bagaimana cara Anda untuk melakukan Guling Belakang dengan baik?
N : Saya mencoba sampai bisa.
P : Apa yang menyebabkan anda sulit melakukan guling belakang?
N : Karena badan'e kebesaren, beratnya 40 kilo.
P : Apa yang Anda rasakan setelah melakukan Guling Belakang?
N : Sakit lehernya
P : Bagaimana cara Anda menghilangkan rasa takut saat melakukan Guling Belakang?
N : Dibantu pak guru jadi tidak takut.
P : Bagaimana cara Anda memperhatikan ketika Guru sedang memberikan materi gerak dasar Guling Belakang?
N : Saya mendengarkan penjelasan terus mencoba melakukannya.
P : Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti pembelajaran Senam Lantai Guling Belakang?
N : Takut kalau lehernya sakit.
P : Bagaimana koreksi keluarga Anda ketika Anda melakukan Guling Belakang di Sekolah?
N : Nggak pernah dikoreksi sama keluarga.
P : Dalam keluarga Anda apakah ada yang berasal dari kalangan guru olahraga/penjas?
N : Enggak ada.
P : Bagaimana cara keluarga Anda mendidik dan mengajarkan Guling Belakang di rumah?
N : Nggak pernah diajari sama bapak ibuk.
P : Apakah masyarakat di lingkungan rumah Anda sangat menggemari olahraga Senam Lantai (Guling Belakang)?
N : Enggak.
P : Apakah di lingkungan rumah Anda telah ada sanggar Senam/tempat untuk Senam Lantai (Guling Belakang)?
N : Enggak ada.
P : Apakah di lingkungan rumah Anda Senam Lantai (Guling Belakang) sudah populer?
N : Masih kurang, soalnya tidak pernah dilakukan.
P : Bagaimana cara guru Anda memberikan koreksi gerakan guling belakang yang Anda lakukan?
N : Pak guru mengajarkan bagaimana cara guling belakang yang benar.
P : Bagaimana Guru memberikan motivasi kepada Anda agar lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran Senam Lantai dengan materi Guling Belakang?
N : Pak guru memberi arahan-arahan pada kami sehingga kami semangat untuk guling belakang.
P : Apakah Guru selalu memberikan pemanasan sebelum memulai pembelajaran Guling Belakang?
N : Iya, pak guru memberi pemanasan dan contoh dengan jelas.
P : Apakah sarana dan prasarana (matras) untuk pembelajaran Guling Belakang yang ada di sekolah sudah memadai?
N : Udah bagus.
P : Apakah matras yang digunakan dalam pembelajaran Guling Belakang terbuat dari busa empuk sehingga aman untuk digunakan?
N : Sedikit empuk.
P : Dimana pembelajaran Guling Belakang dilakukan?
N : Di sekolahan.

**HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS V
SD NEGERI KARANGMLOK0 2**

NAMA : Nisa
KELAS : V
HARI/ TANGGAL : Sabtu, 14 September 2013
P : Peneliti
N : Narasumber

Perkenalan
P : Selamat siang...
N : Siang
P : Namanya siapa?
N : Nisa

Wawancara
P : Nisa, sudah pernah melakukan senam Guling Belakang belum?
N : Sudah pernah
P : Bagaimana cara Anda untuk melakukan Guling Belakang dengan baik?
N : Saya mencoba berulang-ulang sampai bisa.
P : Apa yang menyebabkan anda sulit melakukan guling belakang?
N : Karena kebesaran perutnya.
P : Apa yang Anda rasakan setelah melakukan Guling Belakang?
N : pusing, takut keseleo tangannya.
P : Bagaimana cara Anda menghilangkan rasa takut saat melakukan Guling Belakang?
N : Dibantu pak guru jadi tidak takut.
P : Bagaimana cara Anda memperhatikan ketika Guru sedang memberikan materi gerak dasar Guling Belakang?
N : Saya mendengarkan penjelasan terus mencoba melakukannya.
P : Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti pembelajaran Senam Lantai Guling Belakang?
N : Takut kalau lehernya sakit.
P : Bagaimana koreksi keluarga Anda ketika Anda melakukan Guling Belakang di Sekolah?
N : Tidak pernah dikoreksi soalnya saya belum pernah mencoba guling belakang di rumah.
P : Dalam keluarga Anda apakah ada yang berasal dari kalangan guru olahraga/penjas?
N : Enggak ada.
P : Bagaimana cara keluarga Anda mendidik dan mengajarkan Guling Belakang di rumah?
N : Nggak pernah diajari bapak ibuk.
P : Apakah masyarakat di lingkungan rumah Anda sangat menggemari olahraga Senam Lantai (Guling Belakang)?
N : Enggak.
P : Apakah di lingkungan rumah Anda telah ada sanggar Senam/tempat untuk Senam Lantai (Guling Belakang)?
N : Enggak ada.
P : Apakah di lingkungan rumah Anda Senam Lantai (Guling Belakang) sudah populer?
N : Masih kurang, soalnya tidak pernah dilakukan.
P : Bagaimana cara guru Anda memberikan koreksi gerakan guling belakang yang Anda lakukan?
N : Pak guru mengajarkan bagaimana cara guling belakang yang benar.
P : Bagaimana Guru memberikan motivasi kepada Anda agar lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran Senam Lantai dengan materi Guling Belakang?
N : Pak guru memberi arahan-arahan pada kami sehingga kami semangat untuk guling belakang.
P : Apakah Guru selalu memberikan pemanasan sebelum memulai pembelajaran Guling Belakang?
N : Iya, pak guru memberi contoh dengan jelas.
P : Apakah sarana dan prasarana (matras) untuk pembelajaran Guling Belakang yang ada di sekolah sudah memadai?
N : Bagus sudah memadai.
P : Apakah matras yang digunakan dalam pembelajaran Guling Belakang terbuat dari busa empuk sehingga aman untuk digunakan?
N : Sedikit empuk.
P : Dimana pembelajaran Guling Belakang dilakukan?
N : Di cakruk dekat sekolahan.

**HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS V
SD NEGERI KARANGMLOK0 2**

NAMA : Ray
KELAS : V
HARI/ TANGGAL : Sabtu, 14 September 2013
P : Peneliti
N : Narasumber

Perkenalan
P : Selamat siang...
N : Siang
P : Namanya siapa?
N : Ray

Wawancara
P : Ray, sudah pernah melakukan senam Guling Belakang belum?
N : Sudah
P : Bagaimana cara Anda untuk melakukan Guling Belakang dengan baik?
N : Saya selalu berlatih sendiri.
P : Apa yang menyebabkan anda sulit melakukan guling belakang?
N : Tidak ada, karena saya menyukainya dan juga saya tidak merasa sulit untuk melakukannya.
P : Apa yang Anda rasakan setelah melakukan Guling Belakang?
N : Nggak ada apa-apa, biasa aja, nggak pusing, nggak takut kan saya ikut karate udah sabuk hijau.
P : Bagaimana cara Anda menghilangkan rasa takut saat melakukan Guling Belakang?
N : Kalau dulu agak takut tapi kalau sekarang udah enggak.
P : Bagaimana cara Anda memperhatikan ketika Guru sedang memberikan materi gerak dasar Guling Belakang?
N : Saya mendengarkan penjelasan terus mencoba melakukannya.
P : Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti pembelajaran Senam Lantai Guling Belakang?
N : Senang dan yakin saja.
P : Bagaimana koreksi keluarga Anda ketika Anda melakukan Guling Belakang di Sekolah?
N : Keluarga selalu bilang terus berlatih ya nak biar jadi siswa yang berprestasi.
P : Dalam keluarga Anda apakah ada yang berasal dari kalangan guru olahraga/penjas?
N : Enggak ada.
P : Bagaimana cara keluarga Anda mendidik dan mengajarkan Guling Belakang di rumah?
N : Saya tidak diajari, cuma didukung saja.
P : Apakah masyarakat di lingkungan rumah Anda sangat menggemari olahraga Senam Lantai (Guling Belakang)?
N : Enggak.
P : Apakah di lingkungan rumah Anda telah ada sanggar Senam/tempat untuk Senam Lantai (Guling Belakang)?
N : Enggak ada.
P : Apakah di lingkungan rumah Anda Senam Lantai (Guling Belakang) sudah populer?
N : Masih kurang, soalnya tidak pernah dilakukan.
P : Bagaimana cara guru Anda memberikan koreksi gerakan guling belakang yang Anda lakukan?
N : Pak guru mengajarkan bagaimana cara guling belakang yang benar.
P : Bagaimana Guru memberikan motivasi kepada Anda agar lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran Senam Lantai dengan materi Guling Belakang?
N : Pak guru memberi arahan-arahan pada kami sehingga kami semangat untuk guling belakang.
P : Apakah Guru selalu memberikan pemanasan sebelum memulai pembelajaran Guling Belakang?
N : Iya, pak guru memberi contoh dengan jelas.
P : Apakah sarana dan prasarana (matras) untuk pembelajaran Guling Belakang yang ada di sekolah sudah memadai?
N : Masih kurang, karena belum ada tempat untuk gulung belakang.
P : Apakah matras yang digunakan dalam pembelajaran Guling Belakang terbuat dari busa empuk sehingga aman untuk digunakan?
N : Empuk.
P : Dimana pembelajaran Guling Belakang dilakukan?
N : Di rumah, di sekolah.

Lampiran 10. RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SD N Karangmloko 2
Mata Pelajaran	: Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
Kelas/Semester	: V (lima) / 1 (satu)
Standar Kompetensi	: 3. Mempraktekkan latihan untuk meningkatkan kebugaran dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya
Kompetensi Dasar	: 3.2 Mempraktekkan bentuk senam ketangkasan dalam meningkatkan koordinasi nilai percaya diri
Indikator	: Melakukan gerakan: <ul style="list-style-type: none">- Pola gerak bertumpu dengan dua tangan- Pola gerak bertumpu kepala dan kedua tangan
Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit (1 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat melakukan gerakan:

- ✓ Pola gerak bertumpu dengan dua tangan
- ✓ Pola gerak bertumpu kepala dan kedua tangan

B. Materi Pembelajaran

Senam Ketangkasan

- ✓ Pola gerak bertumpu dengan dua tangan
- ✓ Pola gerak bertumpu kepala dan kedua tangan

C. Metode Pembelajaran

- ✓ Ceramah
- ✓ Demonstrasi
- ✓ Penugasan
- ✓ Latihan
- ✓ Tanya jawab

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

- a) Pendahuluan
 - Berbaris, berdoa, presensi, apersepsi dan pemanasan
- b) Inti
 - Pola gerak loncat dan berguling kebelakang, loncat lengkang dan loncat bangku
- c) Penutup
 - Pendinginan, berbaris, tugas-tugas, evaluasi proses pembelajaran, berdoa dan bubar

E. Sumber Belajar

- Buku Teks
- Buku referensi
- Tim Abdi Guru
- Senam

F. Penilaian

1. Teknik Penilaian:
Tes untuk kerja (psikomotor)
Gerakan: Pola gerak bertumpu dengan dua tangan
2. Rubrik Penilaian

RUBRIK PENILAIAN

UNJUK KERJA SENAM

ASPEK YANG DINILAI	KUALITAS GERAK			
	1	2	3	4
1. Pola gerak bertumpu dengan dua tangan 2. Pola gerak bertumpu kepala dan kedua tangan				
JUMLAH				
JUMLAH SKOR MAKSIMAL				

Mengetahui,

Kepala SD N Karangmloko 2

Hatri Andari, S. Pd. SD
NIP. 19670103 198604 2 001

Ngaglik, 12 Oktober 2012

Guru Mapel Penjas

Rumiasih
NIP. 19621210 198403 2 010

Lampiran 11. Silabus

Standar Kompetensi : 3. Mempraktikan berbagai bentuk senam ketangkasan dengan kontrol yang baik dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
3.2 Mempraktikan bentuk senam ketangkasan dalam meningkatkan koordinasi dan nilai-nilai percaya diri dan disiplin	a. Senam Ketangkasan	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan split di udara Melakukan gerakan berputar 180° di udara Melakukan gerakan berputar 180° dan dilanjutkan rol ke depan Melakukan lari, loncat, dan berputar di udara lalu mendarat dan dilanjutkan rol ke depan dan rol ke belakang Melakukan rol depan, loncat, dan berputar rol ke belakang Melakukan 	<ul style="list-style-type: none"> Pola gerak bertumpu dengan dua tangan Pola gerak bertumpu kepala dan kedua tangan 	Test perorangan	Test praktik Test ketrampilan Test demonstrasi	Lakukanlah split di udara Lakukanlah berputar 180° Lakukanlah rol depan dan rol belakang Lakukanlah handspring dan locat kangkang	8 x 35 menit (4 x pertemuan)	<ul style="list-style-type: none"> Buku teks, Buku referensi Tim Abdi Guru Kebugaran (Jasmani)

		handspring tertumpu pada peti lompat • Melakukan loncat kangkang di atas peti						
<p>❖ Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (<i>Discipline</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Ketelitian (<i>carefulness</i>) Kerja sama (<i>Cooperation</i>) Toleransi (<i>Tolerance</i>) Percaya diri (<i>Confidence</i>) Keberanian (<i>Bravery</i>)</p>								

Mengetahui,

Kepala SD N Karangmloko 2

Hatri Andari, S. Pd. SD
 NIP. 19670103 198604 2 001

Ngaglik, 12 Oktober 2012

Guru Mapel Penjas

Rumiasih
 NIP. 19621210 198403 2 010

Lampiran 12. Dokumentasi Pengambilan Data

DOKUMENTASI



KEGIATAN PENDAHULUAN



KEGIATAN INTI



WAWANCARA DENGAN SISWA



WAWANCARA DENGAN SISWA



WAWANCARA DENGAN SISWA



WAWANCARA DENGAN SISWA